



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP
DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PESTISIDA
SEMPROT PADA PETANI DI DESA ANGKATAN
KIDUL PATI TAHUN 2009**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

Faris Khamdani
NIM 6450405553

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

ABSTRAK

Faris Khamdani, 2009, **Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009**, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: I. Drs. Sugiharto, M. Kes., II. Drs. Bambang Wahyono, M. Kes.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Pemakaian Alat Pelindung Diri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2009. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2009.

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui atau untuk menjelaskan tentang kaitan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2009. Populasi dalam penelitian ini adalah petani pengguna pestisida di Desa Angkatan Kidul yang berjumlah 460 petani. Jumlah sampel penelitian sebanyak 80 petani. Data dianalisis dengan uji *chi square*. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diketahui nilai *p value* pengetahuan yaitu sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2009. Sikap ibu $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2009. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2009. Saran yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah bagi DKK Pati, lebih meningkatkan pemantauan, penyuluhan, dan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja petani pengguna pestisida semprot khususnya mengenai pentingnya pemakaian alat pelindung diri secara lengkap, bagi petani, diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri secara lengkap pada waktu bekerja dengan pestisida untuk keselamatan dan kesehatan kerja mereka, bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri.

ABSTRACT

Faris Khamdani, 2009, **Relation between Knowledge and Attitude with Usage Of Appliance Protector Of Self Pesticide Spray at Farmer in Angkatan Kidul Country of Pati 2009**, Skripsi, Public Health Major, Faculty Science Sportsmanship, University Country of Semarang, Counsellor: I. Drs. Sugiharto M. Kes., II. Drs. Bambang Wahyono M. Kes.

Keyword: Knowledge, Attitude, and Usage of Appliance Protector of Self.

Problem of this research is there any relation between attitude and knowledge with usage of appliance protector of pesticide self spray at farmer in Angkatan Kidul Country of Pati 2009. As for intention of this research is to know relation between attitude and knowledge with usage of appliance protector of pesticide self spray at farmer in Angkatan Kidul Country of Pati 2009.

This Research type is analytic survey with approach of sectional cross to know or to explain about bearing between attitude and knowledge with usage of appliance protector of pesticide self spray at farmer in Angkatan Kidul Country of Pati 2009. Population in this research is farmer of consumer of pesticide in Angkatan Kidul Country amounting to 460 farmer. Amount of research sample counted 80 farmer. Data analyzed with test of chi square. Technique intake of sampling random simple sample. Instrument which used in research is questioner.

Pursuant to result of test of chi square known by value of p knowledge value that is equal to 0,001 ($p < 0,05$), so that can be interpreted that there is relation between knowledge with usage of appliance protector of pesticide self spray at farmer in Angkatan Kidul Country of Pati 2009. Mother attitude of $p = 0,001$ ($p < 0,05$), so that can be interpreted that there is relation between attitude with usage of appliance protector of pesticide self spray at farmer in Angkatan Kidul Country of Pati 2009. Node of this research there is relation between attitude and knowledge with usage of appliance protector of pesticide self spray at farmer in Angkatan Kidul Country of Pati 2009. Suggestion which is suggested in this research is to DKK Pati, more improving is monitoring, counseling, and construction of safety and health of activity farmer of consumer of pesticide spray specially important hitting of him usage of appliance protector of self completely, to farmer, expected by more is improving of awareness and knowledge for the importance of usage of appliance protector of self completely when working with pesticide for the safety of and health of their activity, to Majors Hygiene Society, Result of this research can be developed again by executing furthermore research with different research device to know more circumstantial problems relate to other related factor with usage of appliance protector of self.

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009”** disetujui untuk dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sugiharto, M. Kes.
Kes.
NIP. 131571557

Drs. Bambang Wahyono, M.
Kes.
NIP. 131674366

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

PERPUSTAKAAN
UNNES

dr. H. Mahalul Azam, M. Kes.
NIP. 132297151

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Ada banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka sedang diracuni pestisida, ingatlah bahwa anda yang paling mengetahui tubuh anda sendiri (Romeo Quijano dan Sarojeni VR, 1999:7).

Orang cerdas akan berusaha merubah kerugian menjadi keuntungan. Sedangkan orang bodoh akan membuat suatu musibah menjadi bertumpuk dan berlipat ganda (Aidh al-Qarni, 2008:19).

Persembahan:

Skripsi ini ananda persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai
dharma bakti Ananda
2. Almamaterku UNNES

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009” dapat terselesaikan dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian sampai tersusunnya skripsi ini, dengan rasa rendah hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak Drs. Moh. Nasution, M. Kes., atas ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Bapak dr. H. Mahalul Azam, M. Kes., atas persetujuan penelitian.
3. Pembimbing I, Bapak Drs. Sugiharto, M. Kes., atas arahan, bimbingan dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pembimbing II, Bapak Drs. Bambang Wahyono, M. Kes., atas arahan, bimbingan dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala Desa Angkatan Kidul Kabupaten Pati, Bapak Timbul atas ijin penelitiannya.
6. Dosen Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, atas ilmunya selama kuliah.

7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada henti berdoa, bermunajat dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kakak dan Adikku tersayang, atas nasehat, doa, motivasi dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Mas Begi, atas doa, dorongan, dan semangatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
10. Teman IKM'05, khususnya Elita, Meyka, Geulis, norma, nisa, hani, dan agustin atas bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman Kost Fitrul ain, khususnya neny, ayun, piter, beti, hanif, tatik, soly, erna, dan ida atas motivasi, semangat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang terlibat, atas bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juni

2009

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL i
ABSTRAK ii
ABSTRACT iii
PENGESAHAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Permasalahan 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Keaslian Penelitian 5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian 8
BAB II LANDASAN TEORI 9
2.1 Landasan Teori 9
2.2 Kerangka Teori 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27
3.1 Kerangka Konsep 27

3.2 Hipotesis Penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	28
3.4 Variabel Penelitian	28
3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	29
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.7 Sumber Data Penelitian.....	32
3.8 Instrumen Penelitian	32
3.9 Pengambilan Data	34
3.10 Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Desa	38
4.2 Analisis Univariat	41
4.3 Analisis Bivariat.....	44
BAB V PEMBAHASAN.....	48
5.1 Karakteristik Responden	48
5.2 Analisis Univariat	49
5.3 Analisis Bivariat.....	51
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	54
6.1 Simpulan	54
6.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

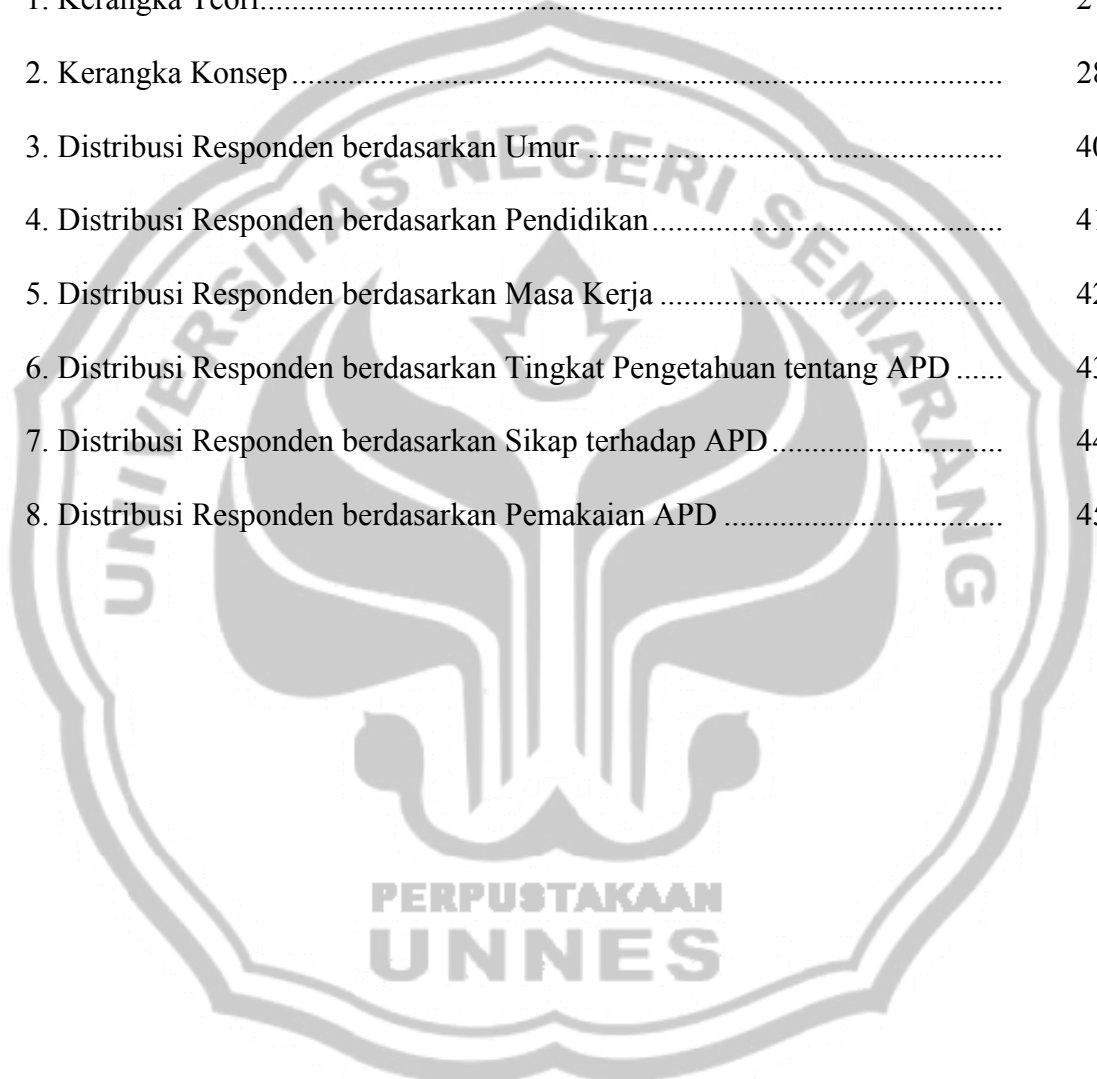
Tabel	Halaman
1. Keaslian Penelitian.....	7
2. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	30
3. Penentuan Rasio Prevalens dengan Tabel 2x2.....	38
4. Distribusi Responden berdasarkan Umur.....	40
5. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan.....	41
6. Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja.....	42
7. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang APD.....	43
8. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap APD.....	44
9. Distribusi Responden berdasarkan Pemakaian APD.....	45
10. Hubungan Pengetahuan Petani tentang APD dengan Pemakaian APD.....	47
11. Hubungan Sikap Petani terhadap APD dengan Pemakaian APD.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerangka Teori.....	27
2. Kerangka Konsep.....	28
3. Distribusi Responden berdasarkan Umur.....	40
4. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan.....	41
5. Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja.....	42
6. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang APD.....	43
7. Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap APD.....	44
8. Distribusi Responden berdasarkan Pemakaian APD.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Demografi Desa Angkatan kidul Pati.	57
2. Data Hasil Observasi Awal.	58
3. Kuesioner penelitian.	59
4. Data Responden Penelitian.	66
5. Data Pengetahuan Responden tentang APD.	70
6. Data Sikap Responden terhadap APD.	74
7. Data Pemakaian APD Responden.	78
8. Data Hasil Analisis Univariat.	81
9. Analisis <i>Crosstabs</i> I Pengetahuan.	83
10. Analisis <i>Crosstabs</i> II Pengetahuan.	85
11. Analisis <i>Crosstabs</i> Sikap.	87
12. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.	90
13. Surat Keterangan Penguji Skripsi.	91
14. Surat Ijin Penelitian kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati.	92
15. Surat Ijin Penelitian kepada Kepala Desa Angkatan Kidul Pati.	93
16. Surat Rekomendasi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Pati.	94
17. Surat Keterangan dari Kepala Desa Angkatan Kidul Pati.	95
18. Dokumentasi.	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak dasar (asasi) manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya (A. M. Sugeng Budiono, dkk., 2003:97).

Bekerja merupakan salah satu kegiatan utama bagi setiap orang atau masyarakat untuk mempertahankan hidupnya dan kehidupannya. Dalam melakukan pekerjaan, mempunyai risiko gangguan kesehatan atau penyakit yang ditimbulkan oleh pekerjaan tersebut, terutama di sektor informal, baik petani, nelayan, pedagang kaki lima, dan bahkan pembantu rumah tangga, karena ketidaktahuan tenaga kerja sektor informal mempunyai risiko yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan gangguan kesehatan yang diderita akibat dari pekerjaan (Anies, 2005:149).

Kaitannya dengan faktor yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, dalam melakukan pekerjaan perlu dipertimbangkan berbagai potensi bahaya risiko yang bisa terjadi akibat sistem kerja atau cara kerja, penggunaan mesin, alat, dan bahan serta lingkungan di samping faktor manusianya, oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian terhadap kemungkinan timbulnya gangguan kesehatan (A. M. Sugeng Budiono, dkk., 2003:98).

Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun membutuhkan pangan yang semakin besar. Dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan tersebut, Indonesia mencanangkan beberapa program bidang pertanian.

Salah satunya adalah program intensifikasi tanaman pangan. Dari program ini diharapkan produksi pangan meningkat dari luas lahan yang sudah ada.

Program ini tentu ditunjang dengan perbaikan teknologi pertanian, varietas lahan, perbaikan teknik budidaya yang meliputi pengairan, pemupukan, dan pengendalian hama penyakit ini terus diaktifkan (Rini Wudianto, 2007:1).

Untuk peningkatan jumlah produksi pertanian, salah satu caranya dengan pemberantasan hama, gulma, dan penyakit dengan penggunaan pestida secara intensif untuk menunjang program pemenuhan kebutuhan pangan. Ketergantungan pestisidapun naik sehingga dosis pestisida dinaikkan (Kusdwiratri Setiono, dkk., 1998:52).

Salah satu pengaruh penggunaan pestisida adalah terjadinya pencemaran lingkungan yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan, salah satu pencemaran di lingkungan kerja pertanian yaitu pencemaran udara berupa uap dan partikel dari pestisida semprot dengan bantuan angin yang dapat mempengaruhi kesehatan petani, dengan kondisi lingkungan kerja di atas, maka petani memiliki beban kerja tambahan dan kapasitas kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan terutama terhadap gangguan sistem pernafasan (Kusdwiratri Setiono, dkk., 1998:29).

Petani merupakan salah satu pekerja sektor informal, berbeda dengan pekerja sektor formal. Pembinaan kesehatan dan pencegahan kecelakaan kerja terhadap tenaga kerja disektor formal telah berjalan dengan baik, dibawah pengawasan Departemen Tenaga Kerja serta instansi terkait. Para petani atau tenaga kerja di pertanian, tidak jarang mendapat penyakit maupun gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaannya tanpa disadari, misalnya keluhan

pusing, cepat lelah, daya kerja berkurang, jarang dianggap sebagai gangguan yang serius (Anies, 2005:152).

Menurut World Health Organisation (WHO) di seluruh dunia diperkirakan pertahunnya terjadi 400.000-2 juta orang mengalami keracunan pestisida yang menyebabkan kematian antara 10.000-40.000 orang. Di Indonesia diperkirakan terjadi 300.000 kasus keracunan setiap tahunnya, walaupun hanya sebagian kecil yang bersifat fatal. Keracunan yang sangat tragis terjadi di Irak pada petani melarat yang telah diperlakukan dengan fungisida P-toluen sulfonilida dan tercemarnya perairan oleh fungisida tersebut diperkirakan 5.000-50.000 orang telah meninggal dunia lebih dari 100.000 orang atau bahkan mungkin sampai 500.000 orang menjadi cacat seumur hidup (Kusdwiratri Setiono, dkk., 1998:32).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yekti pada tahun 1997, untuk menguji tingkat kesehatan penduduk akibat paparan pestisida yang mengandung organofosfas dan karbamat di daerah sentra produksi padi, sayuran, dan bawang merah menunjukkan bahwa aktivitas asetilkolinesterase kurang dari 4500 UI pada daerah petani di Kabupaten Brebes sebanyak 32,53% petani, di Cianjur 43,75% dan di Indramayu 40%. Aktivitas kolinesterase kurang dari 4500 UI ini merupakan indikator adanya keracunan kronis (Juli Soemirat Slamet, 2003:155).

Hasil penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Ketut Winasa pada tahun 1989, meneliti pemanfaatan alat pelindung pada 102 petani bawang merah di Brebes, ternyata hanya 18 (17,65%) yang memanfaatkannya dengan baik. Secara

lebih terperinci ia mengemukakan bahwa hanya 2 (1,96%) responden yang memanfaatkan kacamata pelindung, 12 (11,76%) memanfaatkan sepatu boot, 18 (17,65) memanfaatkan sarung tangan, 27 (26,46) menggunakan masker. Baju lengan panjang digunakan oleh 57 (55,88%) responden, celana panjang pada 85 (83,33%) dan topi pelindung pada 99 (97,06%) responden. Umumnya mereka kurang menyadari perlunya alat-alat pelindung tersebut, karena ternyata hanya 19 (25,53%) di antara 75 petani yang tidak menggunakan masker atau alat pelindung pernafasan yang mengetahui kegunaannya. Sedangkan dikalangan yang tidak menggunakan sarung tangan hanya 20 (23,80%) saja yang benar-benar tahu manfaatnya. Secara keseluruhan, hanya 18 (17,65%) responden yang di nilai baik menggunakan alat pelindung, sedangkan 84 (82,35%) sisanya masih perlu ditingkatkan pengetahuannya (Kusnindar, 1989:8).

Adanya berbagai akibat samping penggunaan pestisida, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan. Tahun 1986 dikeluarkan Instruksi Presiden No. 3 tahun 1986 tentang penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) dan larangan peredaran dan penggunaan 57 jenis pestisida untuk tanaman padi. Program PHT sendiri mulai dilaksanakan tahun 1989. Subsidi pestisidapun dihapuskan sejak bulan Januari 1989 (Rini Wudianto, 2007:3).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 20 petani penyemprot hama pada tanaman padi di Desa Angkatan Kidul Pati pada bulan Agustus 2008, didapatkan bahwa 10 (50%) petani tidak memakai baju lengan panjang, 8 (40%) petani tidak memakai celana panjang, 9 (45%) petani

tidak memakai alat penutup hidung dan mulut, 13 (65%) petani tidak memakai sarung tangan, 15 (75%) tidak memakai sepatu boot, dan 13 (65%) tidak memakai sarung tangan. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009?.
2. Adakah hubungan antara sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009?.
3. Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan petani pengguna pestisida semprot.
2. Mendiskripsikan sikap petani pengguna pestisida semprot.
3. Mendiskripsikan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani.
Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam mengembangkan ilmu di jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, khususnya mengenai pengelolaan dan penggunaan pestisida.

1.4.2 Bagi Petani Desa Angkatan Kidul

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya pestisida dan manfaat alat pelindung diri.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya di bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat digunakan untuk membedakan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berjudul ” Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009” berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu (1) Tempat Penelitian, Penelitian Tri Untari Wahyuningtyas dilakukan di Unit Spinning I bagian Produksi PT. Sinar Pantja Djaja Semarang dan penelitian Mirzadevi Zakaria dilakukan di Desa Pedeslohor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, sedangkan penelitian ini dilakukan di Desa Angkatan Kidul Pati; (2) Variabel penelitian yang diteliti oleh Tri Untari Wahyuningtyas, meliputi pelatihan K3, pengetahuan karyawan tentang

penggunaan APD sebelum dan sesudah mendapat pelatihan K3 dan variabel penelitian yang diteliti oleh Mirzadevi Zakaria, meliputi lama penyemprotan, frekuensi penyemprotan, pemakaian APD, dosis pencampuran, arah angin, keracunan, umur, jenis kelamin, sedangkan penelitian ini meneliti secara langsung hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati (Tabel 1).

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perbedaan Pengetahuan Karyawan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Sebelum dan Sesudah Mendapat Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Unit Spinning I bagian Produksi PT. Sinar Pantja Djaja Semarang Tahun 2006	Tri Untari Wahyuningt yas	2006, Unit Spinning I bagian Produksi PT. Sinar Pantja Djaja Semarang	Experiment Research One group Pretest Posttest	Pelatihan K3, pengetahuan karyawan tentang penggunaan APD sebelum dan sesudah mendapat pelatihan K3	Ada perbedaan pengetahuan karyawan tentang penggunaan APD sebelum dan sesudah mendapat pelatihan K3 ($p=0,000$).
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keracunan Pestisida pada Petani Penyemprot Hama di Desa Pedeslohor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal	Mirzadevi Zakaria	2007, Desa Pedeslohor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal	Survei Analitik Cross Sectional	Lama penyemprotan, frekuensi penyemprotan, pemakaian APD, dosis pencampuran, arah angin, keracunan, umur, jenis kelamin	Ada hubungan antara penggunaan masker dengan keracunan ($p=0,000$), ada hubungan antara penggunaan baju lengan panjang dengan keracunan ($p=0,011$), ada hubungan antara masa kerja dengan keracunan ($0,036$),

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
					tidak ada hubungan antara umur ($p=0,209$), lama penyemprotan ($p=0,539$), pencampuran dosis ($p=0,146$), penggunaan sarung tangan ($p=0,075$), penggunaan sepatu boot dengan keracunan pestisida ($p=0,146$).

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Angkatan Kidul Pati.

1.6.2. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu meliputi proses penyusunan proposal yang dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2009 dan dilanjutkan penelitian.

1.6.3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam Ilmu kesehatan Masyarakat bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pestisida

2.1.1.1 Pengertian Pestisida

Pestisida berasal dari *pest* yang berarti hamadan, *sida* berasal dari kata *caedo* berarti pembunuh. Pestisida dapat diartikan sederhana sebagai pembunuh hama. Menurut Food and Agriculture Organization (FAO) 1986 dan peraturan pemerintah RI. No 7 tahun 1973, pestisida adalah campuran bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, membasmi dan mengendalikan hewan atau tumbuhan pengganggu seperti binatang pengerat, termasuk serangga penyebar penyakit, dengan tujuan kesejahteraan manusia. Pestisida juga didefinisikan sebagai zat atau senyawa kimia, zat pengatur tumbuh dan perangsang tumbuh, bahan lain, serta mikroorganisme atau virus yang digunakan untuk perlindungan tanaman. Pestisida sebagai zat atau campuran zat yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuhi hama dalam bentuk hewan, tanaman, dan mikroorganisme pengganggu (Juli Soemirat Slamet, 2003:137).

Sedangkan menurut PP No. 7 Tahun 1973 tentang pengawasan atas peredaran, penyimpanan, dan penggunaan pestisida, Bahwa yang tergolong pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus digunakan: (1) Memberantas, mencegah hama, dan penyakit yang merusak tanaman, bagian tanaman, atau hasil pertanian, (2) Memberantas gulma atau tanaman pengganggu, (3) Memberantas atau mencegah serangan hama air, (4) Memberantas atau mencegah hama luar pada hewan peliharaan, (5) Memberantas atau mencegah binatang dan jasad renik dalam rumah tangga, bangunan, dan alat

pengangkutan, (6) Memberantas atau mencegah binatang yang menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang dilindungi dengan penggunaan tanaman, tanah, atau air, (7) Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian tanaman (Rini Wudianto, 2007:4).

2.1.1.2 Klasifikasi Pestisida

Menurut organisme targetnya pestisida dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Insektisida untuk membunuh atau mengendalikan serangga, (2) Herbisida untuk membunuh gulma, (3) Fungisida untuk membunuh jamur atau cendawan, (4) Algasida untuk membunuh alga, (5) Avisida untuk membunuh burung serta mengontrol populasi burung, (6) Akarisida untuk membunuh tungau atau kutu, (7) Bakterisida untuk membunuh atau melawan bakteri, (8) Larvasida untuk membunuh larva, (9) Moluskisida untuk membunuh siput, (10) Nematicsida untuk membunuh cacing, (11) Ovisida untuk membunuh telur, (12) Pedukulisida untuk membunuh kutu atau tuma, (13) Piscisida untuk membunuh ikan, (14) Rodentisida untuk membunuh binatang pengerat, (15) Predisida untuk membunuh pemangsa atau predator, (16) Termisida untuk membunuh rayap.

Departemen kesehatan 1998, menyatakan bahwa prosentasi penggunaan pestisida di Indonesia adalah sebagai berikut insektisida 55,42%, herbisida 12,25%, fungisida 12,05%, repelen 3,61%, bahan pengawet kayu 3,61%, zat pengatur pertumbuhan 3,21%, rodentisida 2,81%, bahan perata atau perekat 2,41%, akarisida 1,4%, moluskisida 0,4%, nematisida 0,44%, dan 0,40% ajuvan serta lain-lain berjumlah 1,41%. Dari gambaran ini insektisida merupakan jenis pestisida yang paling banyak digunakan (Juli Soemirat Slamet, 2003:139).

2.1.1.3 Formulasi Pestisida

Formulai pestisida antara lain: (1) Tepung hembus, debu (*dust = D*) yaitu bentuknya tepung kering yang hanya terdiri atas bahan aktif. Kandungan bahan

aktifnya rendah, sekitar 2-10%. Dalam penggunaannya pestisida ini harus dihembuskan menggunakan alat khusus yang di sebut duster. Untuk pemberantasan dibutuhkan cukup banyak bahan agar mengena pada jasad sasaran

(2) Butiran (*granula = G*), berbentuk butiran padat merupakan campuran bahan aktif berbentuk cair dengan butiran yang mudah menyerap bahan aktif. Penggunaannya ditaburkan atau dibenamkan sekitar perakaran tanaman atau di campur dengan media tanam, (3) Tepung yang disuspensikan dalam air (*wettable powder = WP*), Pestisida berbentuk tepung kering agak pekat ini belum bisa secara langsung digunakan untuk memberantas jasad sasaran, harus terlebih dulu dibasahi air. Hasil campurannya dengan air di sebut suspensi. Pestisida jenis ini tidak larut dalam air, melainkan hanya tercampur saja. Oleh karena itu, sewaktu disemprotkan harus sering di aduk atau tangki penyemprot digoyang-goyang. Kandungan bahan aktifnya 50-85%, (4) Tepung yang larut dalam air (*water soluble powder = SP*), larutan ini jarang sekali mengendap, maka dalam penggunaannya dengan penyemprotan, pengadukan hanya dilakukan sekali pada waktu pencampuran. Kadang-kadang bahan ini hanya di tambah bahan perata dan perekat. Kandungan bahan aktifnya biasanya tinggi, (5) Suspensi (*flowable concentrate = F*), formulasi ini merupakan campuran bahan aktif yang di tambah pelarut serbuk yang di campur dengan sejumlah kecil air. Hasilnya adalah seperti pasta yang di sebut campuran basah. Campuran ini dapat tercampur air dengan baik. Penggunaannya dengan cara disemprotkan, (6) Cairan (*emulsifiable concentrate = EC*), bentuk pestisida ini adalah cairan pekat yang terdiri dari campuran bahan aktif dengan perantara emulsi (*emulsifier*). Dalam penggunaannya, biasanya di campur dengan bahan pelarut berupa air. Hasil pengenceranya atau cairan semprotnya di sebut emulsi, (7) *Ultra Low Volume (ULV)*, merupakan jenis khusus dari formulasi S (*solution*). Bentuk murninya

merupakan cairan atau bentuk padat yang larut dalam solven minimum. Konsentrat ini mengandung pestisida berkonsentrasi tinggi dan diaplikasikan langsung tanpa penambahan air, (8) *Solution (S)*, merupakan formulasi yang di buat dengan melarutkan pestisida ke dalam pelarut organik dan dapat digunakan dalam pengendalian jasad pengganggu secara langsung tanpa perlu di campur dengan bahan lain, (9) *Aerosol (A)*, merupakan formulasi yang terdiri dari campuran bahan aktif yang berkadar rendah dengan zat pelarut yang mudah menguap (minyak) kemudian dimasukkan ke dalam kaleng yang di beri tekanan gas propelan. Formulasi jenis ini banyak digunakan di rumah tangga, rumah kaca, atau pekarangan, (10) Umpan beracun (*poisonous bait = B*), merupakan formulasi yang terdiri dari bahan aktif pestisida digabungkan dengan bahan lainnya yang disukai oleh jasad pengganggu, (11) *Powder Concentrate (PC)*, formulasi berbentuk tepung ini biasanya tergolong rodentisida yaitu untuk memberantas tikus. Penggunaannya di pasang di luar rumah, (12) *Ready Mix Bait (RMB)*, bentuk segi empat (blok) besar dengan bobot 300 gram dan blok kecil dengan bobot 10-20 gram serta pelet. Kandungan bahan aktifnya rendah, antara 0,003-0,005%. Formulasi ini berupa umpan beracun siap pakai untuk tikus, (13) Pekatan yang larut dalam air (*water soluble concentrate = WSC*), Merupakan formulasi berbentuk cairan yang larut dalam air. Hasil pengencerannya dengan air di sebut larutan, (14) *Seed Treatment (ST)*, berbentuk tepung. Penggunaannya di campurkan dengan sedikit air sehingga terbentuk suatu pasta. Untuk perlakuan benih digunakan formulasi ini. Seluruh benih yang akan di tanam di campur dengan pasta ini sehingga seluruh permukaannya terliputi (Rini Wudianto, 2007:23).

2.1.1.4 Golongan Pestisida yang sering di pakai di Indonesia

2.1.1.4.1 Golongan Organochlorin

Contoh yang terkenal antara lain Dichloro Diphenyl Trichloroethana (DDT), dieldrin, dan endrin. Golongan ini yang paling terkenal adalah DDT. Pestisida DDT paling efektif untuk membasmi semak belukar, yang kemudian hari diketahui mempunyai efek kanker. Golongan ini mempunyai sifat antara lain: (1) Mempunyai racun yang universal, (2) Degradasinya di alam berlangsung lambat, (3) Larut dalam lemak.

Organochlorin di kenal sebagai golongan pestisida yang banyak menimbulkan masalah, karena cenderung persisten pada lingkungan, dapat mematikan organisme bukan sasaran dan membuat serangga kebal. Gangguan kesehatan yang ditimbulkan golongan ini adalah: (1) Efek akut berupa gangguan sistem syaraf pusat, disorientasi, dan tremor, (2) Efek kronik berupa kanker dan anemi aplastik.

2.1.1.4.2 Golongan Organophosphat

Golongan organophosphat yang terkenal antara lain malathion dan parathion. Golongan ini kurang tahan di alam, sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk menyebar melalui rantai makanan. Tetapi kurang selektif sehingga membunuh organisme bukan sasaran.

Pestisida ini menyebabkan keracunan pada manusia karena kemampuannya menghambat aktivitas enzim *achetylcholinesterase* (ACHE), sehingga menyebabkan akumulasi asetilkolin (ACh), merupakan neurohormon pada ujung syaraf untuk meneruskan rangsang. ACh yang berlebihan akan mengakibatkan tremor, inkoordinasi, kejang-kejang pada SSP. Sedangkan pada syaraf autonom menyebabkan diare dan urinasi tanpa sadar.

Achetylcholine adalah suatu neurohormon yang terdapat pada ujung syaraf dan otot, sebagai chemical mediated yang berfungsi meneruskan rangsangan syaraf (impuls ke reseptor sel otot dan kelenjar). Apabila rangsangan berlangsung

terus-menerus akan mengakibatkan gangguan pada tubuh, dengan adanya cholinesterase maka rangsangan yang ditimbulkan oleh acetylcholine dapat dihentikan dengan jalan menghidrolisanya menjadi choline dan asam asetat.

Tetapi bila terdapat pestisida organofosfat atau karbamat di dalam tubuh atau darah, cholinesterase akan mengikat pestisida organofosfat tersebut. Reaksi antara pestisida organofosfat dan cholinesterase di sebut fosforilasi dengan menghasilkan phosphorilated cholinesterase. Akibat kejadian ini cholinesterase tidak mampu lagi untuk menghidrolisa acetylcholine, sehingga acetylcholine mendapat kesempatan tinggal lebih lama dan tertimbun pada tempat penerima (reseptor). Hal ini tentu saja akan memperhebat dan memperpanjang efek suatu rangsangan pada syaraf cholinergic pada sebelum dan sesudah ganglion.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengukuran aktifitas cholinesterase di dalam darah dapat digunakan untuk mendiagnosa kemungkinan kasus keracunan organofosfat. Pemeriksaan cholinesterase dalam plasma darah secara terpisah akan memberikan hasil yang lebih tepat.

2.1.1.4.3 Golongan Carbamat

Contoh yang terkenal antara lain *proprazine (baygon)*, *carbofuran (furadan)*, *carbaryl (sevin)*. Karbamat mempunyai sifat mudah larut dalam air, sehingga disarankan untuk digunakan dalam pertanian. Pestisida karbamat jenis *proprazine* sering digunakan dalam rumah tangga, sehingga berpotensi menimbulkan penggunaan yang kurang tepat.

Gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh golongan organophosphate dan carbamat antara lain: (1) efek akut berupa penghambatan kerja enzim acetylcholinesterase, hiperaktif pada syaraf parasimpatis, paralysis, gangguan susunan syaraf, dermatitis, dan gangguan sel darah merah, (2) Efek kronik berupa gangguan yang menetap pada susunan syaraf pusat, fatigue, mudah marah,

gangguan daya ingat, dan neuropathy. Golongan ini mempunyai kemampuan menghambat kerja enzim acetylcholinesterase.

2.1.1.4.4 Golongan Piretroid

Cara kerja piretroid dengan memblokir saraf serangga dengan mengikat diri dari *sodium channel syaraf*. Dapat diserap melalui kulit. Merupakan *skin sensitizer* karena dapat menimbulkan dermatitis kontak bahkan reaksi alergi sistemik. Toksisitasnya rendah karena cepat dimetabolisasikan menjadi bahan tidak berbahaya.

Gejala keracunan ditandai dengan rasa lelah atau lesu, otot mengencang, limbung ringan, lengan bergetar, perasaan riang, air liur berlebihan, otot berdenyut, kesulitan bernafas, dan kehilangan tenaga (Panut Djojsumarto, 2008:317).

2.1.1.5 Pekerjaan yang berhubungan dengan pestisida

2.1.1.5.1 Pencampuran

Bahaya terbesar saat aplikasi pestisida adalah pada waktu mencampur, karena mencampur bekerja dengan konsentrasi, oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Sewaktu mempersiapkan pestisida yang akan disemprotkan, pilihlah tempat yang sirkulasi udaranya lancar, (2) Buka tutup kemasan dengan hati-hati agar pestisida tidak berhamburan atau memercik mengenai bagian tubuh. Setelah itu tuang dalam gelas ukur, timbangan atau alat pengukur lainnya. Tambahkan air lagi sesuai dosis dan konsentrasi yang dianjurkan, (3) Usaha pencampuran pestisida jangan dalam tangki penyemprot, karena susah dipastikan apakah pestisida dan air telah tercampur sempurna atau belum, (4) Guna menjamin keselamatan, pakailah pakaian pelindung dan masker (pelindung pernafasan) dan sarung karet. Juga jangan makan, minum, dan merokok selama melakukan pencampuran (Rini Wudianto, 2007:67).

2.1.1.5.2 Penyemprotan

Dalam melakukan penyemprotan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: (1) Pilih volume alat semprot sesuai dengan luas areal yang akan di semprot, (2) Gunakan alat pengaman, berupa masker penutup hidung dan mulut, kaos tangan, sepatu boot, dan jaket atau baju berlengan panjang, (3) Penyemprotan untuk golongan serangga sebaiknya saat stadium larva dan nimfa, atau saat masih berupa telur, (4) Waktu baik untuk penyemprotan adalah pada waktu terjadi aliran udara naik (*thermik*) yaitu antara pukul 08.00-11.00 WIB atau sore hari pukul 15.00-18.00 WIB, (5) Jangan melakukan di saat angin kencang karena banyak pestisida yang tidak mengenai sasaran. Jangan menyemprot dengan melawan arah angin, karena cairan semprot bisa mengenai sasaran, (6) Penyemprotan yang dilakukan saat hujan turun akan membuang tenaga dan biaya sia-sia, (7) Jangan makan dan minum atau merokok pada saat melakukan penyemprotan, (8) Alat semprot segera dibersihkan setelah selesai digunakan. Air bekas cucian sebaiknya di buang ke lokasi yang jauh dari sumber air dan sungai, (9) Penyemprot segera mandi dengan bersih menggunakan sabun dan pakaian yang digunakan segera di cuci (Rini Wudianto, 2007:68).

2.1.1.6 Manfaat Pestisida

Pestisida digunakan untuk mengendalikan jasad pengganggu. Penggunaannya diharapkan dilaksanakan secara terpadu sebagai usaha untuk mengendalikan jasad pengganggu dengan menerapkan berbagai cara dan komponen pengendalian dalam suatu kesatuan yang sesuai dan efektif dengan menitikberatkan faktor-faktor alami dan kelestarian lingkungan.

2.1.1.7 Dampak pestisida terhadap kesehatan

Semua pestisida mempunyai dampak potensial bagi kesehatan. Ada dua tipe keracunan, yaitu:

2.1.1.7.1 Keracunan akut

Terjadi bila efek-efek keracunan pestisida dirasakan langsung pada saat itu. Pestisida adalah bahan beracun yang dapat di serap oleh tubuh melalui kulit. Hal ini dapat terjadi apabila pestisida terkena pada pakaian atau langsung pada kulit. Keracunan yang paling sering terjadi adalah melalui kulit.

2.1.1.7.2 Keracunan kronis

Beberapa efek kesehatan kronis adalah sebagai berikut: (1) Sistem syaraf, pestisida yang digunakan bidang pertanian sangat berbahaya bagi otak dan syaraf, (2) Hati atau liver, karena hati adalah organ tubuh yang berfungsi menetralkan bahan kimia beracun, maka hati sering di rusak oleh pestisida, dapat menyebabkan hepatitis, (3) Perut, yaitu muntah-muntah, sakit perut dan diare adalah gejala umum keracunan pestisida. Banyak orang bekerja dengan pestisida selama bertahun-tahun, mengalami masalah sulit makan. Orang yang menelan pestisida (baik sengaja atau tidak) efeknya sangat buruk pada perut dan tubuh secara umum. Pestisida merusak langsung melalui dinding perut, (4) Sistem kekebalan, reaksi alergi adalah gangguan sistem kekebalan tubuh manusia. Hal ini adalah reaksi yang diberikan tubuh kita terhadap bahan-bahan asing, (5) Keseimbangan hormon, beberapa pestisida mempengaruhi hormon reproduksi yang dapat menyebabkan penurunan produksi sperma pada pria atau pertumbuhan telur yang tidak normal pada wanita (Romeo Quijano dan Sarojeni VR, 1999:6).

2.1.2 Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Alat pelindung diri yang seharusnya dipakai petani adalah:

2.1.2.1 Pakaian Kerja

Berguna untuk menutupi seluruh atau sebagian dari percikan bahan beracun. Bahan dapat terbuat dari kain drill, kulit, plastik, asbes atau kain yang dilapisi aluminium. Bentuknya dapat berupa apron (menutupi sebagian tubuh yaitu mulai dada sampai lutut), celemek atau pakaian terusan dengan celana panjang, dan lengan panjang (*overalls*).

2.1.2.2 Penutup Kepala

Untuk melindungi kepala dari percikan bahan beracun sebaiknya digunakan alat pelindung kepala. Penutup kepala yang digunakan petani dapat berupa topi atau tudung untuk melindungi kepala dari zat-zat kimia dan kondisi iklim yang buruk. Harus terbuat dari bahan yang mempunyai celah atau lobang, biasanya terbuat dari asbes, kulit, wol, katun yang di campur aluminium.

2.1.2.3 Alat Pelindung Hidung dan Mulut

Untuk melindungi pernafasan terhadap gas, uap, debu atau udara yang terkontaminasi di tempat kerja yang dapat bersifat racun, korosi atau rangsangan. Penggunaan masker untuk melindungi debu atau partikel-partikel masuk ke dalam pernafasan, dapat terbuat dari kain dengan ukuran pori-pori tertentu.

2.1.2.4 Sarung Tangan

Untuk melindungi tangan dan bagian-bagian dari bahan-bahan kimia (padat atau larutan). Sarung tangan dapat terbuat dari karet (melindungi diri dari paparan bahan kimia), sehingga larutan pestisida tidak dapat masuk ke kulit.

2.1.2.5 Sepatu Kerja

Untuk melindungi kaki dari larutan kimia. Sepatu kerja atau sepatu boot sangat diperlukan pada penyemprotan pestisida. Dapat terbuat dari kulit, karet sintetik atau plastik. Ketika menggunakan sepatu boot ujung celana tidak boleh dimasukkan ke dalam sepatu, karena cairan pestisida dapat masuk ke dalam sepatu (A. M. Sugeng Budiono, dkk., 2003:332).

2.1.3 Pengaruh Pestisida

Apabila tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat menyemprot dengan pestisida, maka akan menimbulkan keracunan. Hal ini dapat terjadi melalui beberapa cara diantaranya adalah:

2.1.3.1 Melalui kulit

Hal ini terjadi apabila pestisida terkena pada pakaian atau langsung pada kulit. Ketika petani memegang tanaman yang baru saja di semprot pestisida terkena pada kulit atau pakaian, ketika petani mencampur pestisida tanpa sarung tangan, atau anggota keluarga mencuci pakaian yang terkena pestisida. Keracunan yang sering terjadi adalah melalui kulit.

2.1.3.2 Melalui pernafasan

Hal ini paling sering terjadi pada petani yang menyemprot pestisida atau pada orang-orang yang dekat dengan tempat penyemprotan.

2.1.3.3 Melalui mulut

Hal ini bisa terjadi bila seseorang meminum pestisida secara sengaja ataupun tidak, ketika seseorang makan atau minum air yang telah tercemar, atau ketika makan dengan tangan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah berurusan dengan pestisida.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Praktik

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapi (nilai baik). Inilah yang di sebut dengan praktik (*practice*) kesehatan.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk

terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:133). Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan dan sikap, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik meliputi: (1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*), yaitu faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu. Faktor ini mencakup pendidikan, pengetahuan, sikap, umur, dan masa kerja, (2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*), yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, (3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*), faktor ini meliputi sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.

2.1.4.1 Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

2.1.4.1.1 Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya, yang berupa rohani (cipta, rasa dan karsa) dan jasmani (panca indra dan ketrampilan). Pendidikan merupakan hasil prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia, dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya (Budioro B., 2002:16).

Cara pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun secara nonformal untuk memberi pengertian dan mengubah perilaku.

Pendidikan formal memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap nilai baru yang ada dilingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya dan orang tersebut akan menyerap perubahan tersebut apabila merasa bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang pernah mengenyam

pendidikan formal diperkirakan akan lebih mudah menerima dan mengerti tentang pesan-pesan kesehatan melalui penyuluhan maupun media masa.

2.1.4.1.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:127).

Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers pada tahun 1974 mengungkapkan bahwa sebelum orang tersebut mengadopsi perilaku baru, terjadi proses yang berurutan, yakni: (1) Kesadaran (*Awareness*), orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (obyek), (2) Merasa tertarik (*Interest*) terhadap stimulus atau obyek tersebut, sikap subyek sudah mulai timbul, (3) Menimbang-nimbang (*Evaluation*) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, (4) Trial (*Trial*), di mana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus, (4) Adopsi (*Adoption*), di mana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Pengetahuan subyek di peroleh dari hasil pengindraan memiliki enam tingkatan yaitu: (1) Tahu (*know*), diartikan mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya, (2) Memahami (*comprehension*), diartikan kemampuan menjelaskan (2) Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, (3) Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan

untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya), (4) Analisis (*analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain, (5) Sintesis (*synthesis*), menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, (6) Evaluasi, ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:128).

Pengetahuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan petani tentang alat pelindung diri dan manfaatnya serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan alat pelindung diri.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subyek penelitian atau responden (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:130).

2.1.4.1.3 Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:123).

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:130).

Menurut Allport yang di kutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:131)

sikap mempunyai 3 komponen, yaitu: (1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu obyek, (2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek, (3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen di atas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap ini, pengetahuan, pemikiran, keyakinan, emosi memegang peranan penting.

Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu: (1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek); (2) Merespons (*responding*) dengan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap; (3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah merupakan suatu indikasi sikap tingkat tiga; (4) Bertanggung jawab (*responsible*) terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:132).

Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:132).

Calon pernyataan yang terpilih kemudian, di susun dalam suatu daftar dan responden di minta pendapatnya tentang pernyataan itu mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Sarlito Wirawan Sarwono, 2000:98).

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap petani pengguna pestisida semprot terhadap alat pelindung diri.

2.1.4.1.4 Umur

Umur mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Menurut teori psikologi perkembangan pekerja, umur dapat digolongkan menjadi dewasa awal dan dewasa lanjut. Umur pekerja dewasa awal diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya. Untuk melakukan kegiatan tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatannya. Sedangkan pada umur dewasa lanjut akan mengalami kebebasan dalam kehidupan bersosialisasi, kewajiban-kewajiban pekerja dewasa lanjut akan berkurang terhadap kehidupan bersama.

Masa dewasa di bagi menjadi dewasa awal adalah usia 18-40 tahun dan dewasa lanjut usia 41-60 tahun sedangkan lansia adalah di atas 60 tahun (Irwanto, 2002:32).

2.1.4.1.5 Masa Kerja

Masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang di petik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya. Makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya makin singkat masa kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki makin rendah.

Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaan dan keselamatannya. Selain itu, mereka sering mementingkan dahulu selesainya sejumlah pekerjaan tertentu yang diberikan kepada mereka, sehingga keselamatan tidak cukup mendapatkan perhatian.

Masa kerja dikategorikan menjadi dua yaitu: (1) Masa kerja baru: < 10 tahun, dan (2) Masa kerja lama: \geq 10 tahun.

2.1.4.2 Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Sarana kesehatan adalah upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:5). Jadi sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Sarana dan prasarana atau fasilitas yang di maksud adalah alat pelindung diri yang digunakan petani pengguna pestisida semprot seperti pakaian kerja, penutup kepala, alat pelindung pernafasan, sarung tangan dan sepatu kerja atau boot, sehingga memungkinkan petani untuk memakai alat pelindung diri tersebut.

2.1.4.3 Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Faktor tersebut akan mempengaruhi petani dalam pemakaian alat pelindung diri.

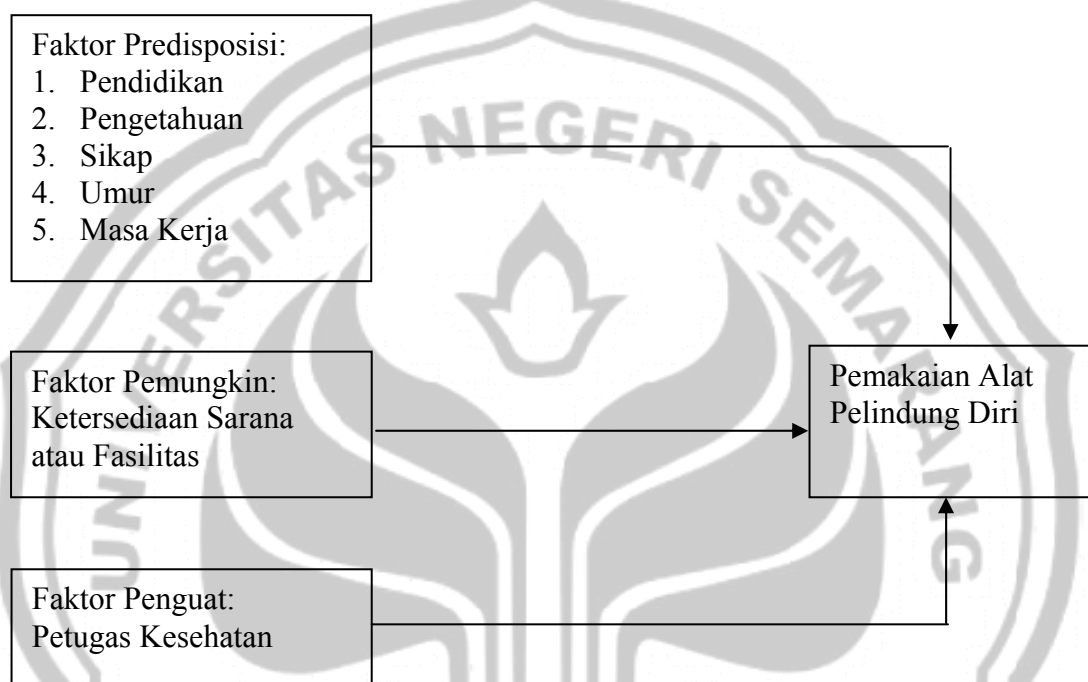
Pengelolaan produk pestisida oleh pemerintah antara lain di tempuh melalui sistem pengawasan langsung dan dikeluarkannya perundang-undangan serta buku-buku petunjuk mengenai pengelolaan pestisida. Pengelolaan secara langsung dilakukan melalui pemeriksaan langsung pada pabrik-pabrik pestisida serta pengawasan ke bawah melalui supervisi langsung ketingkat pengguna pestisida, seperti pemeriksaan cholinesterase pada petani pengguna pestisida.

Tujuan pengawasan pestisida untuk melindungi kesehatan dan keselamatan manusia, kelestarian alam dan lingkungan hidup, menjamin mutu dan efektivitas pestisida, serta memberikan perlindungan kepada produsen, pengedar dan pengguna pestisida.

2.2 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian dalam landasan teori, maka di susun kerangka teori

mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani. Pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang dapat di lihat di dalam kerangka teori di bawah ini yaitu (Gambar 1):



Gambar 1

Kerangka Teori

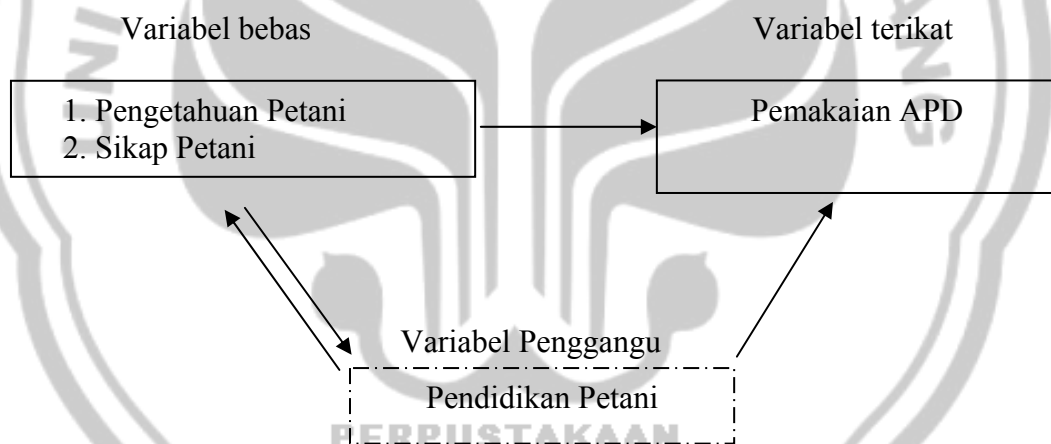
Sumber: Soekidjo Notoatmodjo (2003:133), Sarlito Wirawan Sarwono (2000:98),
A. M. Sugeng Budiono, dkk. (2003:332)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:44). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap petani dan satu variabel terikat yaitu pemakaian APD. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah Pendidikan Petani (Gambar 3.1).



Gambar 2

Kerangka Konsep

Keterangan:

————— : Variabel yang diteliti.

----- : Variabel yang tidak diteliti.

* : Dikendalikan dengan memilih sampel

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di dalam perencanaan penelitian (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:72). Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kesehatan yang menggunakan metode penelitian survei analitik. Survei analitik adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dimana variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian di ukur atau dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:148).

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:96), variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel pengganggu, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (dependen), (Handoko Riwidikdo, 2007:9). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap petani.

3.3.2 Variabel terikatnya

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Independen) (Handoko Riwidikdo, 2007:10). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemakaian APD pada petani.

3.3.3 Variabel pengganggunya

Variabel pengganggu merupakan variabel yang mengganggu hubungan variabel bebas dan variabel terikat sehingga perlu dikendalikan dan dibuat konstan agar tidak mempengaruhi hasil penelitian (Handoko Riwidikdo, 2007:10). Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah pendidikan petani. Dikendalikan dengan memilih sampel petani yang berpendidikan \geq SD.

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen atau alat ukur (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:46).

Pengertian definisi operasional yang relatif sama dapat dijelaskan dalam penelitian ini (Tabel 2).

Tabel 2

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

No.	Variabel	DO	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Variabel Bebas: 1. Pengetahuan tentang APD	Kemampuan petani untuk mengetahui manfaat serta dampak yang ditimbulkan apabila tidak menggunakan APD	Kuesioner. Kuesioner tersebut di beri skor jawaban masing-masing dengan sistem penilaian sebagai berikut: 1). 1 untuk jawaban benar	Ordinal	1. kurang apabila jawaban benar <60% 2. Cukup apabila jawaban benar 60-80% 3. Baik apabila

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			2). 0 untuk jawaban salah		jawaban benar > 80% (Yayuk Farida Baliwati dkk., 2004:111)
	2. Sikap terhadap APD	Tanggapan atau reaksi yang dimiliki oleh petani mengenai APD	Kuesioner	ordinal	1. Positif skor $> x$ 2. Negatif apabila skor $\leq x$ (Agus Irianto, 2006:45).
2.	Variabel Terikat: Praktik Pemakaian APD	Penggunaan APD oleh petani pada saat melakukan penyemprotan	kuesioner	ordinal	1. Memakai APD lengkap $> x$ 2. Tidak memakai APD lengkap $\leq x$ (Agus Irianto, 2006:45).

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Subyek dalam penelitian bisa berupa benda, hal atau orang. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah petani pengguna pestisida semprot di Desa Angkatan Kidul Pati yang berjumlah 460 petani.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:26). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang

bertempat tinggal di Desa Angkatan Kidul yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif.

Untuk menentukan besarnya sampel minimal yang terdapat dalam populasi yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

P = Proporsi bila peneliti tidak mengetahui besarnya p dalam populasi maka $p=0,5$

Z = nilai Z tabel 1,96 (tingkat kepercayaan 95%)

d = galat penduga 10% (Stanley Lemeshow, dkk., 1997:54).

Sehingga didapatkan jumlah sampel,

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5) \cdot 460}{0,1^2(460-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{441,78}{5,55}$$

$$n = 79,6 = 80$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, maka sampel minimal yang di ambil sebanyak 80 sampel. Dari kriteria inklusi dan eksklusif didapatkan 95 sampel, Oleh karena sampel minimal yang diambil sebanyak 80 sampel, maka pengambilan sampel selanjutnya dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random atau acak (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:85).

Sampel dalam penelitian tersebut harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif sebagai berikut:

3.6.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Petani pengguna pestisida semprot yang bertempat tinggal di Desa Angkatan Kidul, (2) Petani yang berpendidikan \geq SD, (3) Bersedia mengikuti penelitian.

3.6.2.2 Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusif sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Tidak bertempat tinggal di Desa Angkatan Kidul, (2) Tidak bersedia mengikuti penelitian.

3.7 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini yaitu:

3.7.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari para responden dengan menggunakan kuesioner. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang pengetahuan petani tentang APD (pengertian, manfaat, dan akibat tidak menggunakan APD), Sikap petani tentang APD, dan pemakaian APD pada petani.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kelurahan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data monografi Desa Angkatan Kidul Pati tahun 2008.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:48). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

3.8.1.1 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:155).

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang di ukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak di ukur, maka perlu di uji korelasi antara skor (nilai) tiap item-item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut (Sugiyono, 2004:268).

Teknik korelasi yang di pakai adalah teknik korelasi “*product moment*” yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

X = skor item

$\sum X$ = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto, 2002:144).

Hasil r_{xy} (r hitung) yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r tabel *product moment* dengan $N=20$ diketahui r tabel 0,444 taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Jika $r_{xy} > r$ tabel maka butir soal dalam kuesioner dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner penelitian dengan 20 responden sebanyak 18 pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap dalam pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani yang diujicobakan ternyata semua butir pertanyaan valid, sehingga pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap dalam pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2004:268).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kuesioner penelitian reliable atau dapat di percaya maka peneliti menggunakan rumus reliabilitas alpha:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r =Reliabilitas Instrumen

k =Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ =Jumlah varian butir

σ_t^2 =Varian soal (Suharsimi Arikunto, 2002:196).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada program SPSS, kuesioner penelitian untuk pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap dalam pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani didapatkan nilai *Alpha Cronbach* = 0,849 > nilai r tabel (dimana $\alpha = 5\%$, $N = 20$, jadi r tabel = 0,444). Sehingga pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap dalam pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani adalah reliabel, karena memiliki $\alpha > r$ tabel.

3.9 Pengambilan Data

3.9.1 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:155).

3.10 Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah:

3.10.1.1 Editing

Sebelum data di olah, data tersebut perlu di edit terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengkoreksi data yang telah meliputi kelengkapan pengisian

jawaban. Sehingga dapat diperbaiki jika dirasakan masih ada kesalahan dan keraguan data.

3.10.1.2 Coding

Adalah memberikan kode pada jawaban yang ada untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan.

3.10.1.3 Entry

Kegiatan memasukkan data yang telah di dapat ke dalam program komputer yang telah ditetapkan.

3.10.1.4 Tabulating

Adalah kegiatan memasukkan data yang telah di peroleh untuk di susun berdasarkan variabel yang di teliti.

3.10.2 Analisis Data

3.11.2.1 Analisis Univariat

Yaitu analisa yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan prosentase dari tiap variabel (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:188). Analisa yang dilakukan terhadap variabel untuk menggambarkan variabel sebab disajikan data bentuk distribusi frekuensi.

3.11.2.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:188). Uji statistik pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *chi square* (X^2), dan jika tidak memenuhi syarat

uji tersebut, maka uji yang dipakai adalah uji *fisher* untuk tabel 2×2 dan penggabungan sel sebagai langkah alternatif uji *chi square* untuk tabel selain 2×2 serta tabel $2 \times k$, sehingga terbentuk tabel barisxkolom ($B \times K$) yang baru. Setelah dilakukan penggabungan sel, uji hipotesis ditentukan sesuai dengan tabel $B \times K$ tersebut.

3.11.2.2.1 Rasio Prevalens

Rasio prevalens dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel 2×2 . Rasio prevalens merupakan perbandingan antara prevalens suatu penyakit atau efek pada subyek dari kelompok yang mempunyai faktor risiko yang diteliti dengan prevalensi penyakit atau efek pada subyek yang tidak mempunyai faktor risiko (Tabel 3).

Tabel 3

Penentuan Rasio Prevalens dengan Tabel 2×2

Faktor Resiko	Efek			Jumlah
	Ya	Tidak		
Ya (+)	a	b		a+b
Tidak (-)	c	d		c+d
Jumlah	a+c	b+d		a+b+c+d

Sumber: Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael (2002:99).

Keterangan:

Sel a = Subyek dengan faktor risiko yang mengalami efek

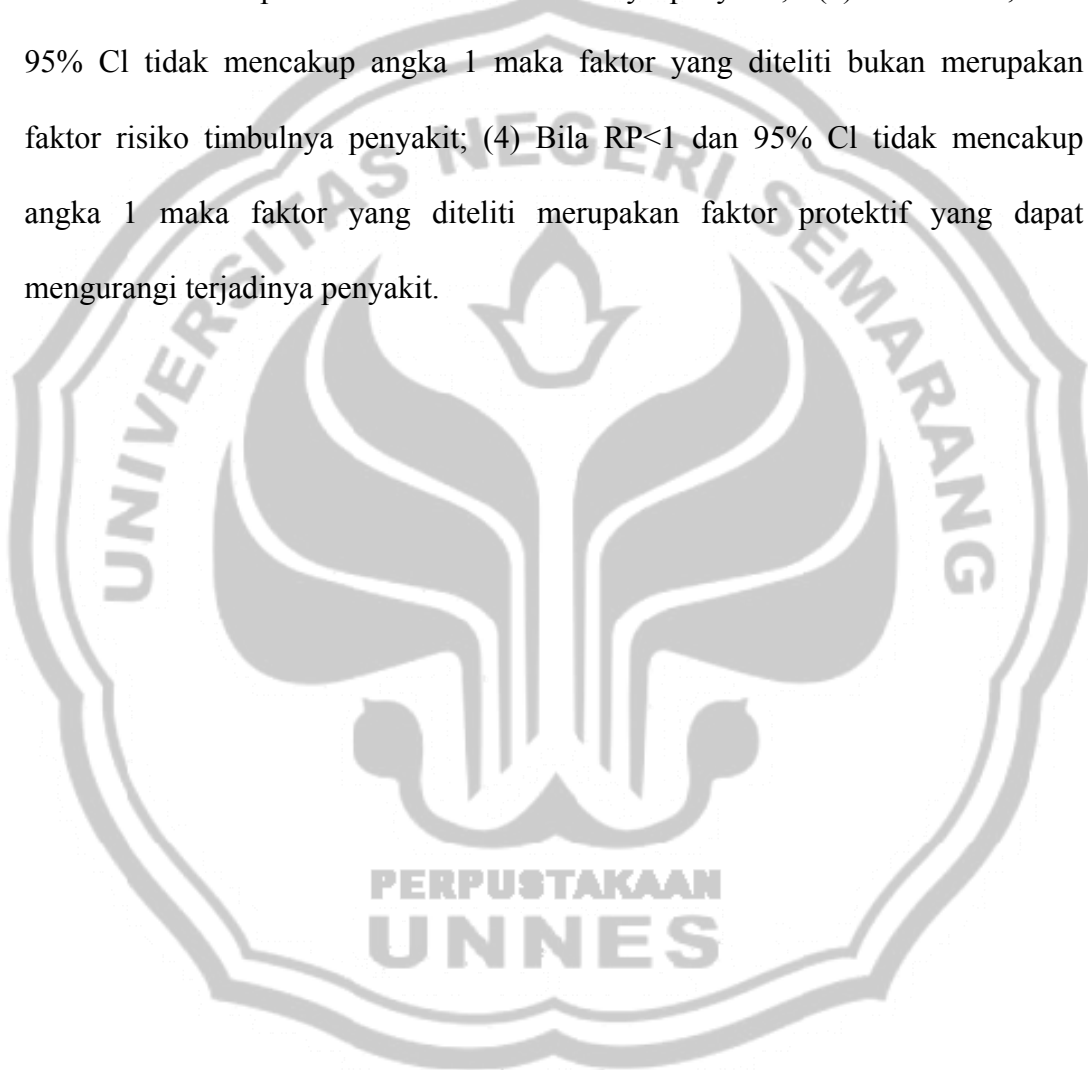
Sel b = Subyek dengan faktor risiko yang tidak mengalami efek

Sel c = Subyek tanpa faktor risiko yang mengalami efek

Sel d = Subyek tanpa faktor risiko yang tidak mengalami efek

Adapun Rumus $RP = a/(a+b) : c/(c+d)$

Interpretasi nilai RP dan 95% CI adalah: (1) Bila $RP > 1$ dan 95% CI tidak mencakup angka 1 maka faktor yang diteliti merupakan faktor risiko timbulnya penyakit; (2) Bila $RP > 1$ dan 95% CI mencakup angka 1 maka faktor yang diteliti belum tentu merupakan faktor risiko timbulnya penyakit; (3) Bila $RP = 1$, baik 95% CI tidak mencakup angka 1 maka faktor yang diteliti bukan merupakan faktor risiko timbulnya penyakit; (4) Bila $RP < 1$ dan 95% CI tidak mencakup angka 1 maka faktor yang diteliti merupakan faktor protektif yang dapat mengurangi terjadinya penyakit.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Angkatan Kidul

Desa Angkatan Kidul merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Luas wilayah Desa Angkatan Kidul 251,399 Ha, dimana wilayah ini sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Batas wilayah Desa Angkatan Kidul yaitu: sebelah utara dibatasi oleh Desa Angkatan Lor, sebelah selatan oleh Desa Sinom Widodo, sebelah barat oleh Desa Karang Wono dan sebelah timur oleh Desa Kudur.

Adapun jumlah kepala keluarga yang berada di Desa Agungmulyo berjumlah 860 KK. Total penduduk 2953 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1386 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1567 jiwa. Jumlah petani yang memiliki lahan sendiri sebesar 460 petani.

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang bertempat tinggal di Desa Angkatan Kidul dengan jumlah responden sebanyak 80 orang. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain:

4.1.1.1 Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data distribusi responden menurut umur dengan umur responden yang paling muda adalah 32 tahun dan yang paling tua adalah 65 tahun. Hasil data berdasarkan umur tersebut menjelaskan bahwa paling banyak responden penelitian berumur antara 41-60 tahun, yaitu sebanyak

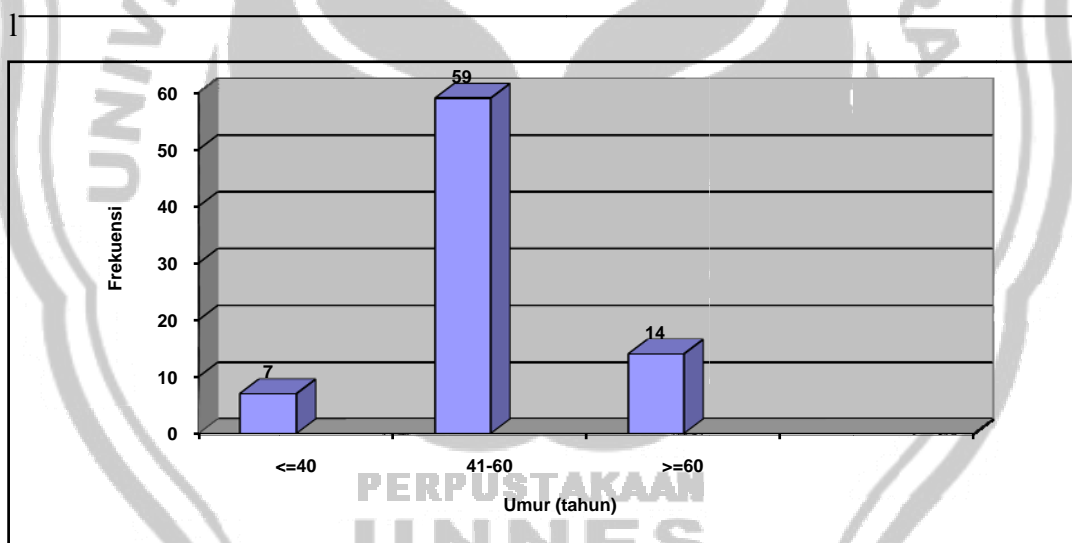
59 orang atau 73,8 %, yang paling sedikit adalah responden dengan umur antara ≤ 40 tahun, yaitu sebanyak 7 orang atau 8,8% dan umur ≥ 60 (Tabel 4).

Tabel 4

Distribusi Responden berdasarkan Umur

No.	Interval Umur (tahun)	Frekuensi	%
1.	≤ 40	7	8,8
2.	41-60	59	73,8
3.	≥ 60	14	17,5
Jumlah		80	100

Distribusi responden berdasarkan umur digambarkan dengan grafik batang (Gambar 3).



Gambar 3

Distribusi Responden berdasarkan Umur

4.1.1.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran umum mengenai pendidikan responden. Data tersebut menggambarkan bahwa responden penelitian berpendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 45 orang atau 56,3%,

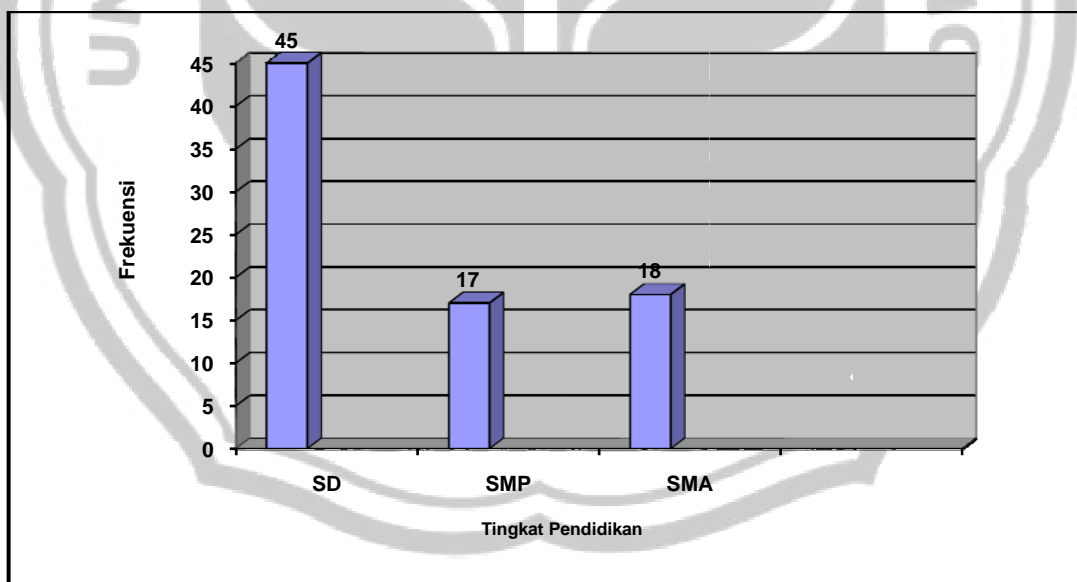
responden penelitian berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu sebanyak 17 orang atau 21,3% dan responden penelitian berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 18 orang atau 22,5% (Tabel 5).

Tabel 5

Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	45	56,3
2.	SMP	17	21,3
3.	SMA	18	22,5
	Jumlah	80	100

Distribusi responden berdasarkan pendidikan digambarkan dengan grafik batang (Gambar 4).



Gambar 4

Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

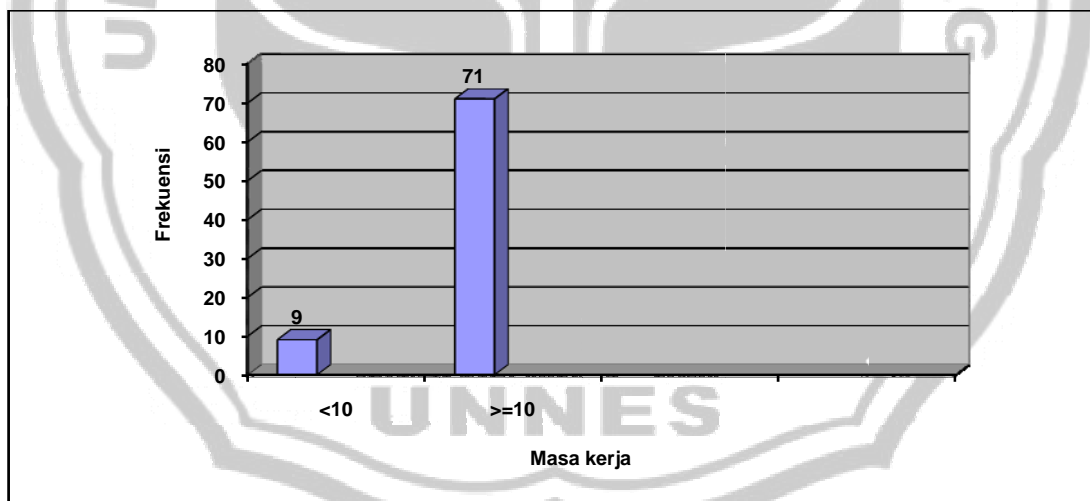
4.1.1.3 Masa Kerja Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden mempunyai masa kerja ≥ 10 tahun yaitu sebesar 73 orang atau 91,2%, sedangkan responden yang mempunyai masa kerja < 10 tahun berjumlah 7 orang atau 8,8% (Tabel 6).

Tabel 6
Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja (Th)	Frekuensi	%
1.	< 10	9	11,3
2.	≥ 10	71	88,8
	Jumlah	80	100

Distribusi responden berdasarkan masa kerja digambarkan dengan grafik batang (Gambar 5).



Gambar 5

Distribusi Responden berdasarkan Masa Kerja

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Pengetahuan Responden

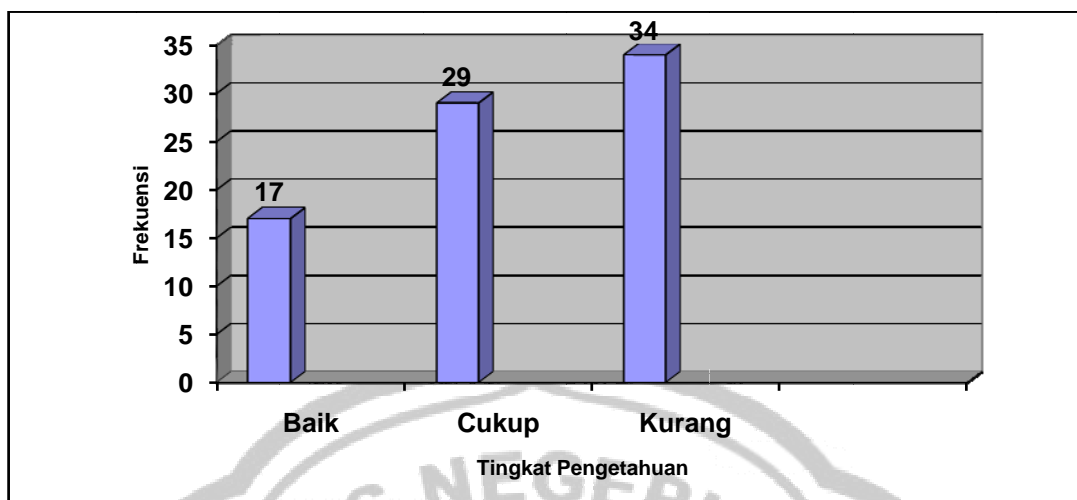
Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan pada petani, yakni dengan mengukur pengetahuan APD tentang pengertian APD, manfaat APD, dan akibat tidak menggunakan APD yang diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan responden pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan yang dibagi dalam tiga kategori yaitu: kurang, cukup, dan baik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 34 responden atau 42,5%, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 29 atau 36,3%, dan hanya 17 responden atau 21,3% mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang APD (Tabel 7).

Tabel 7

Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang APD

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	17	21,3
2.	Cukup	29	36,3
3.	Kurang	34	42,5
Jumlah		80	100

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dengan pemakaian APD digambarkan dengan grafik batang (Gambar 6)



Gambar 6

Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang APD

4.2.2 Sikap Responden

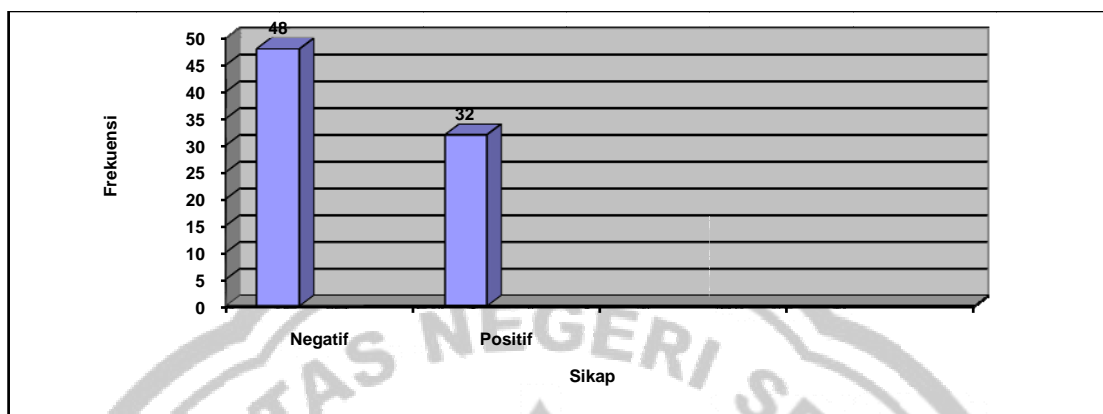
Pengukuran sikap dalam penelitian ini dilakukan pada petani, yakni dengan mengukur sikap petani terhadap pemakaian APD yang diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan responden pada kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian sikap dibagi dalam dua kategori yaitu: negatif dan positif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 48 responden atau 60% sikapnya tentang pemakaian APD tergolong Negatif dan hanya 32 responden atau 40% mempunyai sikap positif tentang pemakaian APD (Tabel 8).

Tabel 8

Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap APD

No	Kriteria Sikap	Frekuensi	%
1.	Negatif	48	60
2.	Positif	32	40
Jumlah		85	100

Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap APD digambarkan dengan grafik batang (Gambar 7).



Gambar 7

Distribusi Responden berdasarkan Sikap terhadap APD

4.2.3 Pemakaian APD Responden

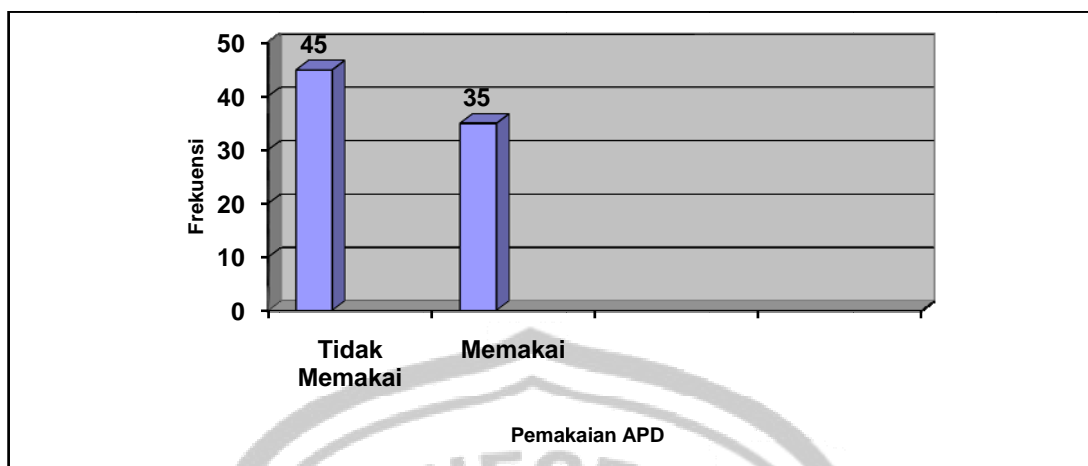
Berdasarkan hasil penelitian, praktik pemakaian APD sebagian besar responden tidak memakai APD lengkap yaitu 45 orang atau 56,3%, sedangkan yang memakai APD lengkap sebanyak 35 orang atau 43,8% (Tabel 9).

Tabel 9

Distribusi Responden berdasarkan Pemakaian APD

No.	Pemakaian APD	Frekuensi	%
1.	Lengkap	35	43,8
2.	Tidak Lengkap	45	56,3
Jumlah		80	100

Distribusi responden berdasarkan pemakaian APD digambarkan dengan grafik batang (Gambar 8).



Gambar 8

Distribusi Responden berdasarkan Pemakaian APD

4.3 Analisis Bivariat

Uji statistik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Jika tidak memenuhi syarat uji tersebut, maka uji yang dipakai adalah uji *Fisher* untuk tabel 2×2 dan penggabungan sel sebagai langkah alternatif uji *chi square* untuk tabel selain 2×2 serta tabel $2 \times k$, sehingga terbentuk tabel baris \times kolom ($B \times K$) yang baru. Setelah dilakukan penggabungan sel, uji hipotesis ditentukan sesuai dengan tabel $B \times K$ tersebut.

Pengkategorian pengetahuan dalam penelitian ini, meliputi kurang, cukup, dan baik. Sedangkan pengkategorian sikap dalam penelitian ini, meliputi negatif dan positif. Sedangkan pengkategorian pemakaian APD yaitu: memakai APD lengkap dan tidak memakai APD lengkap. Berdasarkan hasil analisis uji *crosstab* pengetahuan yang pertama diperoleh hasil yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi square*, yaitu terdapat 1 sel yang nilai *expected* kurang dari 5. Sehingga dilakukan uji *crosstab* yang kedua dengan menggabungkan sel, yaitu

variabel pengetahuan dilakukan penggabungan sel menjadi kurang serta cukup dan baik dan kategori variabel pemakaian APD tidak dilakukan penggabungan. Berdasarkan hasil analisis uji *crosstab* sikap diperoleh hasil yang memenuhi syarat untuk dilakukan uji *chi square* karena tidak dijumpai nilai harapan (*expected count*) kurang dari 5.

4.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian APD Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009

Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa sebanyak 34 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap APD, 2 orang atau 5,9% diantaranya memakai APD lengkap dan 32 orang atau 94,1% diantaranya tidak memakai APD lengkap. Sebanyak 46 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik terhadap APD, 33 orang atau 71,7% diantaranya memakai APD lengkap dan 13 orang atau 28,3% diantaranya tidak memakai APD lengkap.

Nilai *p value* yang diperoleh dengan uji *chi square* untuk *exact sig.* (2-sided) adalah 0,001 (*p value* < 0,05), maka H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian APD pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati. Nilai *rasio prevalens* (RP) yang diperoleh sebesar 40,615 dengan interval kepercayaan 95% atau 95% *confidence interval* (CI) yaitu 8,483-194,465, sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan petani merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan pemakaian APD pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati (Tabel 10).

Tabel 10

Hubungan Pengetahuan Petani tentang APD dengan Pemakaian APD

Tingkat Pengetahuan	Pemakaian APD				Jumlah		Nilai <i>p</i>	RP	95% CI	
	Memakai		Tidak Memakai		n	%			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	n	%	n	%						
Kurang	2	14,9	32	94,1	34	100	0,001	40,615	8,483	194,465
Cukup dan Baik	33	71,7	13	28,3	46	100				
Jumlah	35	100	45	100	80	100				

4.3.2 Hubungan Sikap dengan Pemakaian APD Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009

Berdasarkan hasil tabulasi ini diketahui bahwa sebanyak 48 responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemakaian APD, 3 orang atau 6,3% diantaranya memakai APD lengkap dan 45 orang atau 93,8% diantaranya tidak memakai APD lengkap. Terdapat pula 32 responden yang memiliki sikap positif terhadap APD, dan 32 atau 100% orang tersebut memakai APD lengkap.

Nilai *p value* yang diperoleh dengan uji *chi square* untuk *exact sig.* (2-sided) adalah 0,001 (*p value*>0,05) maka H_0 di terima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemakaian APD pestisida semprot di Desa Angkatan kidul. Nilai *rasio prevalens* (RP) yang diperoleh sebesar 0,063 dengan interval kepercayaan 95% atau *95% confidence interval* (CI) yaitu 0,021-0,187, sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan petani merupakan faktor risiko yang

berhubungan dengan pemakaian APD pestisida semprot di Desa Angkatan Kidul Pati (Tabel 12).

Tabel 12

Hubungan Sikap Petani terhadap APD dengan Pemakaian APD

SIKAP	Pemakaian APD				Jumlah		Nilai <i>p</i>	RP	95% CI	
	Memakai		Tidak Memakai						<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
	n	%	n	%	n	%				
Negatif	3	6,3	45	93,8	48	100	0,001	0,063	0,021	0,187
Positif	32	100	0	0	32	100				
Jumlah	35	100	45	100	80	100				



BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden yang mempunyai kategori umur dewasa muda ≤ 40 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 8,8%, dan sisanya umur 41-60 tahun yaitu sebanyak 59 orang atau 73,8%, dan umur ≥ 61 tahun sebanyak 14 orang atau 17,5% termasuk kategori dewasa tua yaitu berumur 41-65 tahun.

Umur mendapat perhatian karena mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja dewasa muda diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menanggulangi gangguan penyakitnya. Untuk melakukan kegiatan tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatannya. Sedangkan pada pekerja tua akan mengalami pelepasan dan kebebasannya dalam kehidupan bersosialisasi (Irwanto, 2002:32).

Berdasarkan hasil penelitian pada petani di desa Angkatan Kidul Pati diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SD yaitu sebanyak 45 orang atau 56,3%. Juli Soemirat Slamet, (2003:211), pendidikan formal memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap nilai baru yang ada dilingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya dan orang tersebut akan menyerap perubahan tersebut apabila

merasa bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang pernah mengenyam pendidikan formal diperkirakan akan lebih mudah menerima dan mengerti tentang pesan-pesan kesehatan melalui penyuluhan maupun media masa.

Berdasarkan hasil penelitian petani di desa Angkatan Kidul Pati diketahui bahwa masa kerja responden sebagian besar memiliki masa kerja lama ≥ 10 tahun yaitu 71 orang atau 88,8%, sehingga responden sudah memiliki keahlian dan ketrampilan yang cukup dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja sedikit. Makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya makin singkat masa kerja, maka makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan ketrampilan yang dimiliki makin rendah

5.2 Analisis Univariat

5.2.1 Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh petani tentang APD berhubungan dengan pemakaian APD ($p=0,001$). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 34 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap APD, 2 orang atau 5,9% diantaranya memakai APD lengkap dan 32 orang atau 94,1% diantaranya tidak memakai APD lengkap. Sebanyak 46 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan baik tentang APD, 33 orang atau 71,7% diantaranya memakai APD lengkap dan 13 orang atau diantaranya tidak memakai APD lengkap. Sehingga hasil penelitian ini

menggambarkan meskipun tingkat pengetahuan responden tergolong cukup dan baik tapi tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memakai APD lengkap masih rendah. Alasan responden tidak memakai APD lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang alat pelindung diri dan ketidaktahuan responden tentang pengertian alat pelindung diri itu sendiri. Responden juga kurang mengetahui manfaat alat pelindung diri karena biasanya responden memakai hanya untuk menghindari sengatan sinar matahari.

5.2.2 Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap petani pengguna pestisida semprot terhadap pemakaian APD ($p=0,001$). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 48 responden memiliki sikap negatif terhadap APD tetapi hanya 3 responden atau 6,3% yang memakai APD lengkap dan 45 orang atau 93,8% yang tidak memakai APD lengkap dan 32 responden atau 100% memiliki sikap positif dan memakai APD lengkap.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau obyek yang diterimanya. Sikap belum tentu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:130). Responden dalam penelitian ini sebagian besar bersikap negatif, sehingga membawa responden untuk tidak memakai APD, hal ini dipengaruhi karena ketidaknyamanan petani dalam pemakaian alat pelindung diri.

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di

samping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung memakai APD lengkap (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:133).

5.2.3 Pemakaian APD Responden

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai praktik pemakaian APD yang tidak lengkap yaitu 45 orang atau 56,3% dan memakai APD lengkap sebanyak 35 orang atau 43,8%. Hal ini disebabkan karena pemakaian APD lengkap hanya akan mengganggu kenyamanan kerja dan memperlambat pekerjaan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:133), suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan dan sikap, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.

5.3 Analisis Bivariat

5.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian APD Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemakaian APD pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati. Hal ini didasarkan pada hasil uji *chi square* yang diperoleh *p value* 0,001 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:127), yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Berdasarkan penelitian Rogers yang di kutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:128), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu *Awarenes, Interest, evalution, Trial, dan Adoption*. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan tidak memakai APD lengkap sebanyak 32 orang atau 94,1%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup yang tidak memakai APD lengkap sejumlah 13 orang atau 28,3%. Responden pengetahuan kurang dan memakai APD lengkap sejumlah 2 orang atau 5,9%, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan baik dan cukup yang memakai APD lengkap 33 orang atau 71,7%. Dari hasil pengetahuan maka perlu diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan responden agar pemakaian APD lengkap dapat ditingkatkan, khususnya mengenai: (1) Bahaya yang dapat ditimbulkan pestida, apabila tidak memakai APD dan (2) Pentingnya memakai APD apabila sedang bekerja, untuk menghindari paparan pestisida.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu: (1) Penyuluhan Kesehatan, mengenai pentingnya pemakaian APD lengkap, seperti: baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan, penutup hidung dan mulut, sepatu boot, dan topi dan (2) Poster tentang alat pelindung diri pada petani guna

meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran petani dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

5.3.2 Hubungan antara sikap dengan Pemakaian APD Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan kidul Pati

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemakaian APD pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati. Hal ini didasarkan pada hasil uji *chi square* yang diperoleh ρ value 0,001 ($\rho < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:123), yang menerangkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan tidak memakai APD lengkap sebanyak 45 orang atau 93,8%. Responden yang mempunyai sikap negatif dan memakai APD lengkap 3 orang atau 6,3%, sedangkan responden yang mempunyai sikap positif dan memakai APD lengkap 32 orang atau 100%.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden kurang memahami pertanyaan dalam kuesioner, karena rendahnya pengetahuan petani tentang alat pelindung diri, manfaat alat pelindung diri, dan dampak apabila tidak memakai alat pelindung diri, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian atau bias.



BAB IV

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diperoleh suatu simpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati Tahun 2009, didapatkan hasil ρ value= 0,001 (ρ value>0,05) pada pengetahuan dan ρ value= 0,001 (ρ value>0,05) pada sikap.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi DKK Pati

Perlu ditingkatkan pemantauan, penyuluhan, dan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja petani pengguna pestisida semprot khususnya mengenai pentingnya pemakaian alat pelindung diri secara lengkap.

6.2.2 Bagi Petani Desa Angkatan Kidul

Petani diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemakaian alat pelindung diri secara lengkap pada waktu bekerja dengan pestisida untuk keselamatan dan kesehatan kerja mereka.

6.2.3 Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan faktor lain yang berhubungan dengan pemakaian alat pelindung diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, 2006, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Aidh al-Qarni, 2008, *La Tahzan Jangan Bersedih*, Jakarta: Qisthi Press.
- A. M. Sugeng Budiono, dkk., 2003, *Hiperkes dan KK*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Anies, 2005, *Penyakit Akibat Kerja*, Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Budioro B., 2002, *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*, Semarang: FKM UNDIP.
- Handoko Riwidikdo, 2007, *Statistik Kesehatan*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Irwanto, 2002, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Prenhallindo.
- Juli Soemirat Slamet, 2003, *Toksikologi Lingkungan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Kusdwiratri Setiono, dkk., 1998, *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan*, Bandung: Alumni.
- Kusnindar, 1989, *Keracunan Pestisida pada Petani Diberbagai Daerah di Indonesia*. http://www.Kalbe.Co.id/files/55_08_KeracunanPestisidapadaPetani.pdf/55_08_KeracunanPestisidapadaPetani.html.5.02, di akses 7 April 2008.
- Mirzadevi Zakaria, 2007, *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keracunan Pestisida pada Petani Penyemprot Hama di Desa Pedeslohor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi: UNNES.
- Panut Djojosumarto, 2008, *Pestisida dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Rini Wudianto, 2007, *Petunjuk Penggunaan Pestisida*, Jakarta: Penebar Swadaya.

- Romeo Quijano dan Sarojeni VR. 1999, *Pestisida Berbahaya bagi Kesehatan*, Solo:
YayasanDutaAwam.http://www.peoplescaravan.net/uploads/media/Health_module_BIndonesia.pdf, di akses 7 April 2008. 57
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2000, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanley Lemeshow, dkk., 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael, 2002, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: Sagung seto.
- Sugiyono, 2004, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Untari Wahyuningtyas, 2006, *Perbedaan Pengetahuan Karyawan tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Sebelum dan Sesudah mendapat Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Unit Spinning I bagian Produksi PT. Sinar Pantja Djaja Semarang Tahun 2006*. Skripsi: UNNES.
- Yayuk Farida Baliwati, dkk., 2004, *Pengantar Pangan dan Gizi*, Jakarta: Penebar Swadaya.

LAMPIRAN



KUESIONER PENELITIAN
 HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
 PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PESTISIDA SEMPROT PADA
 PETANI DI DESA ANGKATAN KIDUL PATI TAHUN 2009

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN :

- Hari/Tanggal Penelitian :
 No. Responden :
 Nama Responden :
 Umur : Tahun
 Masa Kerja : Tahun
 Pendidikan Terakhir :
 a. Tidak Tamat SD
 b. SD
 c. SMP
 d. SMA
 e. Perguruan Tinggi

2. PENGETAHUAN TENTANG APD

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang menurut Saudara paling tepat dengan cara check list (√) jawaban tersebut (Tabel I).

No	ASPEK PENGETAHUAN APD	JAWABAN		Skor
		Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Apakah anda tahu tentang alat pelindung diri?			
2.	Apakah alat pelindung diri petani meliputi pakaian kerja, penutup kepala, alat pelindung pernafasan, sarung tangan, dan sepatu kerja?			
3.	Apakah salah satu syarat alat pelindung diri harus terbuat dari bahan yang tidak menimbulkan bahaya?			

No	ASPEK PENGETAHUAN APD	JAWABAN		Skor
		Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Apakah dalam bekerja perlu menggunakan alat pelindung diri?			
5.	Apakah pada saat mencampur pestisida perlu memakai penutup hidung dan mulut?			
6.	Apakah alat pelindung pernafasan yang baik adalah alat yang tidak mengganggu saat di pakai bekerja?			
7.	Apakah pestisida dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan?			
8.	Apakah syarat alat pelindung diri adalah tidak mengganggu kenyamanan kerja?			
9.	Apakah pelindung badan untuk bekerja dengan pestisida harus baju yang berlempang panjang dan celana panjang?			
10.	Apakah alat pelindung badan harus dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida?			
11.	Apakah bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri itu bahaya?			
12.	Apakah anda tahu bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida?			
13.	Apakah mulut merupakan salah satu jalan masuknya pestisida yang dapat menimbulkan keracunan?			
14.	Apakah pernafasan merupakan salah satu jalan masuknya pestisida kedalam tubuh yang dapat menimbulkan gangguan fungsi paru?			

No	ASPEK PENGETAHUAN APD	JAWABAN		Skor
		Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15.	Apakah keracunan merupakan akibat yang dapat ditimbulkan apabila tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap?			
16.	Apakah kulit merupakan salah satu jalan masuknya pestisida yang dapat menimbulkan keracunan?			
17.	Apakah reaksi alergi merupakan salah satu dampak yang dapat ditimbulkan oleh pestisida?			
18.	Apakah anda tahu muntah-muntah, sakit perut, dan diare merupakan gejala-gejala dari keracunan pestisida?			

3. SIKAP TENTANG APD

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang menurut Saudara paling tepat dengan cara check list (√) jawaban tersebut (Tabel 2).

No	ASPEK SIKAP APD:	JAWABAN		Skor
		Setuju	Tidak Setuju	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Menurut anda, alat pelindung diri dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja?			
2.	Pada tempat kerja yang terpapar pestisida perlu menggunakan alat pelindung diri?			
3.	Memakai alat pelindung diri pernafasan pada saat melakukan penyemprotan pestisida bermanfaat bagi tenaga kerja?			

No	ASPEK SIKAP APD:	JAWABAN		Skor
		Setuju	Tidak Setuju	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa Alat pelindung diri seperti pakaian kerja, masker, sarung tangan, dan sepatu boot dapat digunakan untuk melindungi diri dari bahaya pestisida?			
5.	Menggunakan pakaian pelindung, masker, dan sarung tangan bermanfaat untuk menjamin keselamatan dalam bekerja?			
6.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat menyemprot dengan pestisida, maka akan menimbulkan keracunan?			
7.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa penyakit akibat kerja khususnya gangguan pernafasan diakibatkan oleh pestisida?			
8.	Dalam melakukan penyemprotan pestisida, tidak perlu menggunakan masker penutup hidung dan mulut, sarung tangan, sepatu boot dan baju lengan panjang?			
9.	Penyemprotan pestisida dilakukan dengan melawan arah angin?			

No	ASPEK SIKAP APD:	JAWABAN		Skor
		Setuju	Tidak Setuju	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10.	Saat sedang sakit, tidak boleh melakukan pencampuran, penyemprotan pestisida?			
11.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa untuk melindungi kepala dari percikan pestisida sebaiknya digunakan alat pelindung kepala?			
12.	Pestisida merupakan bahan kimia yang tidak beracun, sehingga dalam penggunaannya tidak diperlukan alat pelindung diri?			
13.	Untuk melindungi kaki dari larutan kimia, sepatu boot sangat diperlukan pada saat penyemprotan pestisida?			
14.	Penyemprotan pestisida harus selalu memakai penutup hidung dan mulut?			
15.	Menurut anda, dalam bekerja mencampur dan menyemprot pestisida tanpa menggunakan alat pelindung diri dapat menyebabkan penyakit saluran pernafasan?			
16.	Menurut anda, mencampur pestisida harus dilakukan di tempat terbuka?			
17.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa jangan makan dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida?			

No	ASPEK SIKAP APD:	JAWABAN		Skor
		Setuju	Tidak Setuju	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
18.	Bagaimana pendapat anda, jika seseorang menyatakan bahwa menggunakan penutup hidung dan mulut, maka pernafasan anda akan terlindungi dari pestisida?			

4. PEMAKAIAN APD

No	Nama	Pemakaian APD						Skor
		Baju Lengan panjang	Celana Panjang	Penutup Hidung dan Mulut	Sarung Tangan	Sepatu Boot	Topi	

DATA RESPONDEN PENELITIAN

NO.	Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Pengetahuan Responden	Sikap Responden	Pemakaian APD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Responden-01	44	SMA	9	Cukup	positif	lengkap
2.	Responden-02	57	SD	35	Kurang	negatif	tidak lengkap
3.	Responden-03	56	SMP	24	Cukup	negatif	tidak lengkap
4.	Responden-04	45	SMA	10	Cukup	positif	lengkap
5.	Responden-05	55	SMP	27	Cukup	negatif	tidak lengkap
6.	Responden-06	64	SD	43	Kurang	negatif	tidak lengkap
7.	Responden-07	62	SD	39	Kurang	negatif	tidak lengkap
8.	Responden-08	63	SD	41	Kurang	negatif	tidak lengkap
9.	Responden-09	57	SD	37	Cukup	negatif	tidak lengkap
10.	Responden-10	60	SD	26	Kurang	negatif	tidak lengkap
11.	Responden-11	51	SMA	21	Baik	positif	lengkap
12.	Responden-12	54	SMA	19	Cukup	positif	lengkap
13.	Responden-13	58	SD	32	Kurang	negatif	tidak lengkap
14.	Responden-14	60	SD	43	Kurang	negatif	tidak lengkap
15.	Responden-15	48	SMA	18	Baik	positif	lengkap
16.	Responden-16	52	SD	24	Cukup	negatif	tidak lengkap
17.	Responden-17	63	SD	40	Kurang	negatif	tidak lengkap
18.	Responden-18	51	SMP	23	Cukup	positif	lengkap
19.	Responden-19	52	SD	21	Cukup	negatif	tidak lengkap
20.	Responden-20	46	SD	17	Cukup	negatif	tidak lengkap
21.	Responden-21	51	SMA	15	Baik	positif	lengkap

NO.	Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Pengetahuan Responden	Sikap Responden	Pemakaian APD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
22.	Responden-22	45	SMP	8	Cukup	positif	lengkap
23.	Responden-23	56	SMP	13	Cukup	negatif	tidak lengkap
24.	Responden-24	47	SD	14	Kurang	negatif	lengkap
25.	Responden-25	58	SMA	19	Cukup	positif	lengkap
26.	Responden-26	52	SD	27	Kurang	negatif	tidak lengkap
27.	Responden-27	57	SD	30	Kurang	negatif	tidak lengkap
28.	Responden-28	43	SMP	12	Cukup	positif	lengkap
29.	Responden-29	61	SD	41	Kurang	negatif	tidak lengkap
30.	Responden-30	32	SMP	7	Cukup	positif	lengkap
31.	Responden-31	63	SD	45	Kurang	negatif	tidak lengkap
32.	Responden-32	56	SMP	28	Cukup	positif	lengkap
33.	Responden-33	62	SD	39	Kurang	negatif	tidak lengkap
34.	Responden-34	61	SD	42	Kurang	negatif	tidak lengkap
35.	Responden-35	58	SD	27	Kurang	negatif	tidak lengkap
36.	Responden-36	52	SMA	13	Baik	positif	lengkap
37.	Responden-37	65	SD	50	Kurang	negatif	tidak lengkap
38.	Responden-38	53	SD	35	Kurang	negatif	tidak lengkap
39.	Responden-39	38	SMA	7	Baik	positif	lengkap
40.	Responden-40	53	SD	18	Kurang	negatif	tidak lengkap
41.	Responden-41	53	SMP	15	Baik	positif	lengkap
42.	Responden-42	62	SD	38	Kurang	negatif	tidak lengkap
43.	Responden-43	51	SMP	23	Cukup	positif	lengkap
44.	Responden-44	48	SD	16	Cukup	negatif	lengkap

NO. (1)	Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja (Tahun)	Pengetahuan Responden	Sikap Responden	Pemakaian APD
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	45.	Responden-45	61	SD	47	Kurang	negatif
46.	Responden-46	57	SMA	22	Baik	positif	lengkap
47.	Responden-47	58	SD	42	Kurang	negatif	tidak lengkap
48.	Responden-48	64	SMA	49	Baik	positif	lengkap
49.	Responden-49	54	SMP	25	Baik	positif	lengkap
50.	Responden-50	53	SD	28	Cukup	negatif	tidak lengkap
51.	Responden-51	52	SMA	11	Baik	positif	lengkap
52.	Responden-52	55	SMP	14	Baik	positif	lengkap
53.	Responden-53	56	SD	33	Kurang	negatif	tidak lengkap
54.	Responden-54	63	SMA	38	Baik	positif	lengkap
55.	Responden-55	38	SD	14	Cukup	negatif	tidak lengkap
56.	Responden-56	56	SD	26	Kurang	negatif	tidak lengkap
57.	Responden-57	50	SMP	19	Baik	positif	lengkap
58.	Responden-58	53	SMA	15	Baik	positif	lengkap
59.	Responden-59	53	SD	25	Kurang	negatif	tidak lengkap
60.	Responden-60	47	SD	18	Cukup	negatif	tidak lengkap
61.	Responden-61	54	SD	21	Kurang	negatif	lengkap
62.	Responden-62	49	SD	20	Cukup	negatif	tidak lengkap
63.	Responden-63	53	SMP	24	Cukup	positif	lengkap
64.	Responden-64	64	SD	50	Kurang	negatif	tidak lengkap
65.	Responden-65	37	SMP	6	Cukup	positif	lengkap
66.	Responden-66	55	SD	29	Kurang	negatif	tidak lengkap
67.	Responden-67	35	SMP	16	Cukup	positif	lengkap

		Umur	Pendidikan	Masa	Pengetahuan	Sikap	
NO.	Responden	(Tahun)	Terakhir	Kerja	Responden	Responden	Pemakaian APD
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
68.	Responden-68	52	SD	27	Kurang	negatif	tidak lengkap
69.	Responden-69	54	SD	24	Kurang	negatif	tidak lengkap
70.	Responden-70	48	SD	16	Cukup	negatif	tidak lengkap
71.	Responden-71	55	SD	25	Kurang	negatif	tidak lengkap
72.	Responden-72	58	SD	27	Cukup	negatif	tidak lengkap
73.	Responden-73	48	SMA	9	Baik	positif	lengkap
74.	Responden-74	53	SD	18	Kurang	negatif	tidak lengkap
75.	Responden-75	32	SMA	7	Cukup	positif	lengkap
76.	Responden-76	52	SMA	20	Baik	positif	lengkap
77.	Responden-77	55	SD	29	Kurang	negatif	tidak lengkap
78.	Responden-78	36	SMP	8	Cukup	positif	lengkap
79.	Responden-79	46	SD	17	Kurang	negatif	tidak lengkap
80.	Responden-80	42	SMA	11	Baik	positif	lengkap

DATA PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG APD

Kode Resp	Pertanyaan Pengetahuan Responden tentang APD																		Total	% Skor	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
R-01	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	72,22%	Cukup
R-02	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	10	55,56%	Kurang
R-03	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	13	72,22%	Cukup
R-04	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	72,22%	Cukup
R-05	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11	61,11%	Cukup
R-06	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	9	50,00%	Kurang
R-07	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	9	50,00%	Kurang
R-08	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	10	55,56%	Kurang
R-09	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	66,67%	Cukup
R-10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	55,56%	Kurang
R-11	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Baik
R-12	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	61,11%	Cukup
R-13	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	10	55,56%	Kurang
R-14	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	8	44,44%	Kurang
R-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15	83,33%	Baik
R-16	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	72,22%	Cukup
R-17	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9	50,00%	Kurang
R-18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	77,78%	Cukup
R-19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	11	61,11%	Cukup
R-20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	77,78%	Cukup
R-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	94,44%	Baik
R-22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	77,78%	Cukup
R-23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	72,22%	Cukup
R-24	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	55,56%	Kurang
R-25	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	61,11%	Cukup
R-26	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	9	50,00%	Kurang
R-27	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	9	50,00%	Kurang

Kode Resp	Pertanyaan Pengetahuan Responden tentang APD																		Total	% Skor	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
R-28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	11	61,11%	Cukup
R-29	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9	50,00%	Kurang
R-30	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	11	61,11%	Cukup
R-31	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	55,56%	Kurang
R-32	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	61,11%	Cukup
R-33	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	50,00%	Kurang
R-34	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	50,00%	Kurang
R-35	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	8	44,44%	Kurang
R-36	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Baik
R-37	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9	50,00%	Kurang
R-38	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	10	55,56%	Kurang
R-39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	83,33%	Baik
R-40	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	9	50,00%	Kurang
R-41	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	83,33%	Baik
R-42	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	8	44,44%	Kurang
R-43	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	77,78%	Cukup
R-44	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13	72,22%	Cukup
R-45	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	10	55,56%	Kurang
R-46	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	83,33%	Baik
R-47	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	10	55,56%	Kurang
R-48	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Baik
R-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	94,44%	Baik
R-50	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	77,78%	Cukup
R-51	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	83,33%	Baik
R-52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	83,33%	Baik
R-53	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9	50,00%	Kurang
R-54	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Baik
R-55	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	77,78%	Cukup
R-56	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	38,89%	Kurang
R-57	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,89%	Baik

Kode Resp	Pertanyaan Pengetahuan Responden tentang APD																		Total	% Skor	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
R-58	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,89%	Baik
R-59	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	44,44%	Kurang
R-60	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	72,22%	Cukup
R-61	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	10	55,56%	Kurang
R-62	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12	66,67%	Cukup
R-63	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	11	61,11%	Cukup
R-64	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	9	50,00%	Kurang
R-65	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	66,67%	Cukup
R-66	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	9	50,00%	Kurang
R-67	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	72,22%	Cukup
R-68	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8	44,44%	Kurang
R-69	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	55,56%	Kurang
R-70	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	77,78%	Cukup
R-71	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	50,00%	Kurang
R-72	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	11	61,11%	Cukup
R-73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	88,89%	Baik
R-74	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	10	55,56%	Kurang
R-75	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	72,22%	Cukup
R-76	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,33%	Baik
R-77	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9	50,00%	Kurang
R-78	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	61,11%	Cukup
R-79	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	55,56%	Kurang
R-80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	88,89%	Baik

DATA SIKAP RESPONDEN TERHADAP APD

Kode Resp	Pertanyaan Sikap Responden terhadap APD																		Total	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
R-01	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	13	positif
R-02	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	9	negatif
R-03	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	negatif
R-04	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	14	positif
R-05	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8	negatif
R-06	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	7	negatif
R-07	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	10	negatif
R-08	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	9	negatif
R-09	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7	negatif
R-10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	10	negatif
R-11	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	positif
R-12	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	12	positif
R-13	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	10	negatif
R-14	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	8	negatif
R-15	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13	positif
R-16	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	7	negatif
R-17	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8	negatif
R-18	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	positif
R-19	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	8	negatif
R-20	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	4	negatif
R-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	positif
R-22	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13	positif
R-23	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	negatif
R-24	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	10	negatif
R-25	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	positif
R-26	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	8	negatif
R-27	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	9	negatif

Kode Resp	Pertanyaan Sikap Responden terhadap APD																		Total	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
R-28	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	12	positif
R-29	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9	negatif
R-30	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	12	positif
R-31	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	negatif
R-32	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	14	positif
R-33	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	8	negatif
R-34	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9	negatif
R-35	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	negatif
R-36	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	11	positif
R-37	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5	negatif
R-38	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	8	negatif
R-39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	14	positif
R-40	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	9	negatif
R-41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	positif
R-42	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8	negatif
R-43	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13	positif
R-44	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	10	negatif
R-45	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	negatif
R-46	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	14	positif
R-47	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	7	negatif
R-48	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	positif
R-49	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	positif
R-50	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10	negatif
R-51	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	14	positif
R-52	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	13	positif
R-53	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	9	negatif
R-54	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	positif
R-55	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	10	negatif
R-56	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	5	negatif
R-57	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	13	positif

Kode Resp	Pertanyaan Sikap Responden terhadap APD																		Total	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
R-58	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	positif
R-59	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	6	negatif
R-60	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	10	negatif
R-61	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	9	negatif
R-62	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	8	negatif
R-63	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12	positif
R-64	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	9	negatif
R-65	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12	positif
R-66	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	7	negatif
R-67	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	positif
R-68	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	8	negatif
R-69	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	negatif
R-70	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10	negatif
R-71	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	5	negatif
R-72	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	8	negatif
R-73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	positif
R-74	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6	negatif
R-75	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	12	positif
R-76	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	positif
R-77	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	negatif
R-78	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14	positif
R-79	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	8	negatif
R-80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	positif

Kode Resp	Pertanyaan Pengetahuan Responden tentang APD																		Total	% Skor	Kriteria
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
R-01	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	72,22	Cukup
R-02	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	10	55,56	Kurang
R-03	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	13	72,22	Cukup
R-04	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	72,22	Cukup
R-05	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	11	61,11	Cukup
R-06	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	9	50,00	Kurang
R-07	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	9	50,00	Kurang
R-08	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	10	55,56	Kurang
R-09	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12	66,67	Cukup
R-10	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	55,56	Kurang
R-11	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,33	Baik
R-12	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	11	61,11	Cukup
R-13	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	10	55,56	Kurang
R-14	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	8	44,44	Kurang

R-15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	15	83,33	Baik
R-16	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	13	72,22	Cukup
R-17	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	9	50,00	Kurang
R-18	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	77,78	Cukup
R-19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	11	61,11	Cukup
R-20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	77,78	Cukup
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
R-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	94,44	Baik
R-22	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	77,78	Cukup
R-23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
R-24	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	55,56	Kurang
R-25	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	61,11	Cukup
R-26	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	9	50,00	Kurang
R-27	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	9	50,00	Kurang
R-28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	11	61,11	Cukup
R-29	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9	50,00	Kurang
R-30	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	11	61,11	Cukup
R-31	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	55,56	Kurang
R-32	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	61,11	Cukup
R-33	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	50,00	Kurang
R-34	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	50,00	Kurang
R-35	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	8	44,44	Kurang

R-36	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,33	Baik
R-37	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	9	50,00	Kurang
R-38	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	10	55,56	Kurang
R-39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	15	83,33	Baik
R-40	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	9	50,00	Kurang
R-41	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	83,33	Baik
R-42	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	8	44,44	Kurang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
R-43	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	77,78	Cukup
R-44	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	13	72,22	Cukup
R-45	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	10	55,56	Kurang
R-46	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	83,33	Baik
R-47	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	10	55,56	Kurang
R-48	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,33	Baik
R-49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	94,44	Baik
R-50	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	77,78	Cukup
R-51	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	83,33	Baik
R-52	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	83,33	Baik
R-53	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9	50,00	Kurang
R-54	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	83,33	Baik
R-55	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	77,78	Cukup
R-56	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	38,89	Kurang

R-57	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,89	Baik
R-58	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	88,89	Baik
R-59	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	44,44	Kurang
R-60	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	13	72,22	Cukup
R-61	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	10	55,56	Kurang
R-62	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	12	66,67	Cukup
R-63	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	11	61,11	Cukup
R-64	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	9	50,00	Kurang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
R-65	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	12	66,67	Cukup
R-66	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	9	50,00	Kurang
R-67	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	72,22	Cukup
R-68	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	8	44,44	Kurang
R-69	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10	55,56	Kurang
R-70	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	77,78	Cukup
R-71	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9	50,00	Kurang
R-72	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	11	61,11	Cukup
R-73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	88,89	Baik
R-74	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	10	55,56	Kurang
R-75	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	72,22	Cukup
R-76	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	83,33	Baik
R-77	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9	50,00	Kurang

R-78	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	11	61,11	Cukup
R-79	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	10	55,56	Kurang
R-80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	88,89	Baik



DATA PEMAKAIAN APD RESPONDEN

NO.	Kode Resp.	Pemakaian APD						SKOR	KRITERIA
		PI	P2	P3	P4	P5	P6		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	R-01	1	1	1	1	0	1	5	lengkap
2.	R-02	1	0	0	0	0	1	2	tidak lengkap
3.	R-03	0	1	0	1	0	1	3	tidak lengkap
4.	R-04	1	1	1	1	0	1	5	lengkap
5.	R-05	1	1	0	1	0	0	3	tidak lengkap
6.	R-06	0	0	0	0	1	1	2	tidak lengkap
7.	R-07	0	1	0	1	0	1	3	tidak lengkap
8.	R-08	0	0	0	0	0	1	1	tidak lengkap
9.	R-09	1	0	0	0	1	1	3	tidak lengkap
10.	R-10	0	1	0	0	1	1	3	tidak lengkap
11.	R-11	1	1	1	1	0	1	5	lengkap
12.	R-12	1	0	1	1	0	1	4	lengkap
13.	R-13	1	0	0	0	0	1	2	tidak lengkap
14.	R-14	1	1	0	0	0	1	3	tidak lengkap
15.	R-15	1	1	1	1	0	1	5	lengkap
16.	R-16	1	1	1	0	0	0	3	tidak lengkap
17.	R-17	0	0	0	0	1	1	2	tidak lengkap
18.	R-18	0	0	0	0	0	0	5	lengkap
19.	R-19	1	1	0	0	0	1	3	tidak lengkap
20.	R-20	0	0	0	0	0	1	1	tidak lengkap
21.	R-21	1	1	1	1	1	1	6	lengkap
22.	R-22	1	1	1	1	1	1	6	lengkap
23.	R-23	1	0	0	0	0	1	2	tidak lengkap
24.	R-24	1	1	0	1	0	1	4	lengkap
25.	R-25	1	0	1	1	1	1	5	lengkap
26.	R-26	1	0	0	0	0	1	2	tidak lengkap
27.	R-27	1	0	0	1	0	0	2	tidak lengkap
28.	R-28	1	1	1	0	1	0	4	lengkap
29.	R-29	1	0	0	0	0	1	2	tidak lengkap
30.	R-30	1	1	0	1	0	1	4	lengkap
31.	R-31	0	1	0	0	0	1	2	tidak lengkap
32.	R-32	1	1	1	0	1	1	5	lengkap
33.	R-33	0	1	1	0	0	0	2	tidak lengkap
34.	R-34	1	1	1	0	0	0	3	tidak lengkap
35.	R-35	1	1	0	0	0	0	2	tidak lengkap

36.	R-36	0	1	1	1	1	1	5	lengkap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
37.	R-37	1	0	0	0	0	0	1	tidak lengkap
38.	R-38	0	1	0	0	0	0	1	tidak lengkap
39.	R-39	1	1	1	1	1	1	6	lengkap
40.	R-40	1	0	1	0	0	0	2	tidak lengkap
41.	R-41	1	1	1	1	1	1	6	lengkap
42.	R-42	1	0	1	0	0	1	3	tidak lengkap
43.	R-43	1	1	1	0	0	1	4	lengkap
44.	R-44	0	1	1	1	1	0	4	lengkap
45.	R-45	0	1	1	0	0	0	2	tidak lengkap
46.	R-46	1	1	1	0	1	1	5	lengkap
47.	R-47	0	0	0	0	0	1	1	tidak lengkap
48.	R-48	1	1	1	1	1	1	6	lengkap
49.	R-49	1	1	1	1	0	1	5	lengkap
50.	R-50	1	1	0	0	0	1	3	tidak lengkap
51.	R-51	1	1	1	1	1	0	5	lengkap
52.	R-52	0	0	1	1	1	1	4	lengkap
53.	R-53	1	0	0	0	0	1	2	tidak lengkap
54.	R-54	1	0	1	1	1	1	5	lengkap
55.	R-55	1	0	1	0	0	1	3	tidak lengkap
56.	R-56	0	0	1	0	0	0	1	tidak lengkap
57.	R-57	1	0	1	0	1	1	4	lengkap
58.	R-58	1	1	1	0	1	1	5	lengkap
59.	R-59	0	0	1	0	0	0	1	tidak lengkap
60.	R-60	0	1	1	0	0	1	3	tidak lengkap
61.	R-61	1	1	1	0	1	0	4	lengkap
62.	R-62	1	1	0	0	0	1	3	tidak lengkap
63.	R-63	1	0	1	1	0	1	4	lengkap
64.	R-64	1	1	1	0	0	0	3	tidak lengkap
65.	R-65	0	1	1	1	1	1	5	lengkap
66.	R-66	0	0	1	1	0	0	2	tidak lengkap
67.	R-67	1	1	1	1	0	1	5	lengkap
68.	R-68	1	1	0	0	0	1	3	tidak lengkap
69.	R-69	1	0	0	1	0	0	2	tidak lengkap
70.	R-70	1	1	0	0	0	1	3	tidak lengkap
71.	R-71	0	0	1	0	0	1	2	tidak lengkap
72.	R-72	1	1	0	0	0	1	3	tidak lengkap
73.	R-73	1	1	1	1	1	1	6	lengkap

74.	R-74	0	0	1	0	0	0	1	tidak lengkap
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
75.	R-75	0	1	1	1	1	1	5	lengkap
76.	R-76	1	1	1	1	1	1	6	lengkap
77.	R-77	0	0	1	0	0	1	2	tidak lengkap
78.	R-78	0	1	1	0	1	1	4	lengkap
79.	R-79	1	0	0	0	0	1	2	tidak lengkap
80.	R-80	1	1	1	1	1	1	6	lengkap

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemakaian APD	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Pengetahuan * Pemakaian APD Crosstabulation

			Pemakaian APD		Total
			Tidak memakai	Memakai	
Pengetahuan	Kurang	Count	32	2	34
		Expected Count	19.1	14.9	34.0
		% within Pengetahuan	94.1%	5.9%	100.0%
	Cukup	Count	13	16	29
		Expected Count	16.3	12.7	29.0
		% within Pengetahuan	44.8%	55.2%	100.0%
	Baik	Count	0	17	17
		Expected Count	9.6	7.4	17.0
		% within Pengetahuan	.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	45	35	80	
	Expected Count	45.0	35.0	80.0	
	% within Pengetahuan	56.3%	43.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.206 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	54.546	2	.000
Linear-by-Linear Association	42.631	1	.000
McNemar-Bowker Test	.	.	. ^b
N of Valid Cases	80		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.44.

b. Computed only for a PxP table, where P must be greater than 1.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.592			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.735	.052	9.562	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.733	.056	9.528	.000 ^c
N of Valid Cases		80			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang / Cukup)	a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Pemakaian APD	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Pengetahuan * Pemakaian APD Crosstabulation

			Pemakaian APD		Total
			Tidak memakai	Memakai	
Pengetahuan	Kurang	Count	32	2	34
		Expected Count	19.1	14.9	34.0
		% within Pengetahuan	94.1%	5.9%	100.0%
	Cukup + Baik	Count	13	33	46
		Expected Count	25.9	20.1	46.0
		% within Pengetahuan	28.3%	71.7%	100.0%
Total		Count	45	35	80
		Expected Count	45.0	35.0	80.0
		% within Pengetahuan	56.3%	43.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.455 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	31.830	1	.000		
Likelihood Ratio	39.661	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	34.024	1	.000		
McNemar Test				.007 ^c	
N of Valid Cases	80				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.88.

c. Binomial distribution used.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.549			.000
Interval by Interval	Pearson's R	.656	.076	7.682	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.656	.076	7.682	.000 ^c
N of Valid Cases		80			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Kurang / Cukup + Baik)	40.615	8.483	194.465
For cohort Pemakaian APD = Tidak memakai	3.330	2.086	5.318
For cohort Pemakaian APD = Memakai	.082	.021	.318
N of Valid Cases	80		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Pemakaian APD	80	100.0%	0	.0%	80	100.0%

Sikap * Pemakaian APD Crosstabulation

			Pemakaian APD		Total
			Tidak memakai	Memakai	
Sikap	Negatif	Count	45	3	48
		Expected Count	27.0	21.0	48.0
		% within Sikap	93.8%	6.3%	100.0%
Positif		Count	0	32	32
		Expected Count	18.0	14.0	32.0
		% within Sikap	.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	45	35	80
		Expected Count	45.0	35.0	80.0
		% within Sikap	56.3%	43.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	68.571 ^b	1	.000		
Continuity Correction ^a	64.815	1	.000		
Likelihood Ratio	87.206	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	67.714	1	.000		
McNemar Test				.250 ^c	
N of Valid Cases	80				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.00.

c. Binomial distribution used.

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.679			.000
Interval by Interval Pearson's R	.926	.040	21.633	.000 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	.926	.040	21.633	.000 ^c
N of Valid Cases	80			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Pemakaian APD = Memakai	.063	.021	.187
N of Valid Cases	80		